

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 PALANG  
KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
SISKA DWI FITRIANI  
19130072**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**



**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 PALANG  
KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Siska Dwi Fitriani

19130072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 PALANG  
KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Siska Dwi Fitriani**

**NIM 19130072**

Telah disetujui

Pada tanggal Maret 2024

Oleh :

Dosen Pembimbing



**Anek Rachmaniah, S. Sos, M.Si**

**NIP. 197203202009012004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

**NIP. 197107012006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN**  
**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 PALANG**  
**KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Siska Dwi Fitriani (19130072)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 April 2024 dan dinyatakan  
**LULUS**


Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang**

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I  
NIP. 19841209201802012131

: 

**Sekretaris**

Aniek Rahmaniah S.Sos, M.Si  
NIP. 197203202009012004

: 

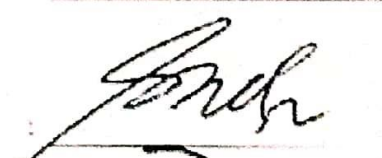
**Pembimbing**

Aniek Rahmaniah S.Sos, M.Si  
NIP. 197203202009012004

: 

**Penguji Utama**

Dr. H. Zulfli Mubaraq, M.Ag  
NIP. 197310172000031001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

**Aniek Rachmaniah, S. Sos, M.Si**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Siska Dwi Fitriani

Malang, 11 Maret 2024

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siska Dwi Fitriani

Nim : 19130072

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : **Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing, 11 Maret 2024



**Aniek Rachmaniah, S. Sos, M.Si**

**NIP. 197203202009012004**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Dwi Fitriani  
NIM :19130072  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sungguh- sungguh dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Maret 2024

Hormat saya



Siska Dwi Fitriani

NIM. 19130072

## **LEMBAR MOTTO**

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

(Jalaluddin Rumi)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat serta Hidayah-Nya, kemudian Shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dipersembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Alm. Khoirul Huda dan Ibu Maryamah atas do'a serta dukungan baik moril maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan sampai perguruan tinggi.*
- 2. Keluarga besar peneliti terutama Kakak Yuli Lailis Setiawati atas dukungan dan memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi.*
- 3. Teman-teman serta sahabat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat serta menghibur peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban ". Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana tadris matematika di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yhadi Firdiansyah, M.Pd Selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan bersedia menjadi wali dosen selama masa perkuliahan.
5. Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran serta semangat

dalam mengerjakan Skripsi ini.

6. Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, nasehat serta motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif peneliti.
8. Umi Nurasyiah, S.Pd, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membantu dalam pengumpulan informasi yang peneliti perlukan.
9. Indah Dwi Herlina, S.Pd serta seluruh jajaran staf SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban yang telah membantu menyelesaikan skripsi peneliti dan membantu dalam pengumpulan informasi yang peneliti perlukan.
10. Seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat dan support kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Peneliti hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat disampaikan, peneliti juga

meminta maaf apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Akhirnya dengan harapan, mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua “Amin”.

Malang, 05 Maret 2024

Peneliti,

Siska Dwi Fitriani

19130072

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vii
LEMBAR MOTO .....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
ملخص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Orisinalitas Penelitian .....	5
F. Batasan Penelitian .....	10
G. Sistematika Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Penerapan Kurikulum Merdeka .....	11
B. Persamaan dan Perbedaan KTSP, Kurikulum 13, Kurikulum 13 Revisi, dan Kurikulum Merdeka .....	21
C. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	26
D. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Islam.....	33
E. Hubungan Kurikulum Merdeka dengan IPS .....	41

F. Kerangka Berpikir .....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data .....	47
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN .....	49
A. Paparan Data .....	49
B. Hasil Penelitian .....	51
BAB V PEMBAHASAN .....	64
A. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban .....	64
B. Permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban.	76
C. Upaya-upaya yang akan dilakukan oleh guru dalam menghadapi permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban.	79
BAB VI PENUTUP .....	82
A. KESIMPULAN .....	82
B. SARAN .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	1
Tabel 2.1 Persamaan KTSP, K13, K13 Revisi, dan Merdeka.....	21
Tabel 2.2 Perbedaan KTSP, K13, K13 Revisi, dan Merdeka .....	21
Tabel 3.1 Penilaian P5 Kearifan Lokal (Penilaian Elemen) .....	66
Tabel 3.2 Penilaian 2 P5 Tema Kearifan Lokal (Penilaian Aspek) .....	67
Tabel 3.3 Pembagian setiap kelas dalam tema kearifan local .....	68
Tabel 3.4 Pembagian sub-tema P5 Kearifan Lokal setiap kelas .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....	87
Lampiran 2 : Profil Sekolah .....	89
Lampiran 3 : Dokumentasi Gambar .....	91
Lampiran 4 : Surat izin Penelitian .....	94
Lampiran 5 : Biodata Mahasiswa .....	95
Lampiran 6 : Sertifikat Turnitin .....	96



## ABSTRAK

Fitriani, Siska Dwi. 2024. *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

**Kata Kunci** : Penerapan Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Sosial

kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dulu diklaim menjadi kurikulum prototype kemudian dikembangkan menjadi kerangka kurikulum lebih fleksibel, yang berfokus dalam pengembangan karakter, materi esensial dan kompetensi siswa. Penerapan kurikulum merdeka pada saat ini tentunya memerlukan waktu dalam penyesuaiannya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dan hasil akademik murid. Permasalahan pembelajaran IPS bisa ditimbulkan banyak sekali faktor dari murid juga pengajar yang ikut serta dalam proses pembelajaran IPS tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian secara langsung (*offline*) terhadap peserta didik dari kelas VIII SMP Negeri 1 Palang semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Peneliti melakukan wawancara tentang penerapan kurikulum merdeka yang baru diterapkan kepada 6 subjek dan meminta peserta didik untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan peneliti, maka peneliti akan mendeskripsikan tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata IPS kemudian menganalisisnya secara kualitatif. Metode yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Palang belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian.
- 2) Ada beberapa permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka yaitu peserta didik yang berkarakter keras sehingga guru IPS ekstra dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, permasalahan guru IPS terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran, dan permasalahan guru IPS yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar.
- 3) Upaya yang dilakukan guru dalam menanggapi permasalahan yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

## ABSTACT

Fitriani, Siska Dwi. 2024. *Implementation of the Independent Curriculum in Social Sciences Subjects at SMP Negeri 1 Palang, Tuban Regency*, Undergraduate Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Aniek Rachmaniah, S. Sos, M.Si

**Keywords:** Implementation of the Independent Curriculum, Social Sciences

The independent curriculum is a curriculum that was previously claimed to be a prototype curriculum and then developed into a more flexible curriculum framework, which focuses on developing character, essential material and student competencies. The current implementation of the independent curriculum certainly requires time to adjust so that this can affect the achievement of appropriate learning goals and student academic results. Social studies learning problems can be caused by many factors from students and teachers who participate in the social studies learning process.

This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Direct (offline) research on students from class VIII of SMP Negeri 1 Palang odd semester of the 2022/2023 academic year. The researcher conducted interviews about the application of the independent curriculum which had just been implemented to 6 subjects and asked students to provide answers that were in accordance with the researcher's questions, then the researcher would describe the application of the independent curriculum in social studies subjects and then analyze it qualitatively. The method used to obtain data is observation, interviews and documentation.

Based on the results of the research discussion, the following results were obtained: 1) The implementation of the Independent Curriculum carried out by social studies teachers at SMP Negeri 1 Palang has not been optimal, because the implementation is quite new so it is still in the adjustment stage. 2) There are several problems in implementing the independent curriculum, namely students who have tough characters so that social studies teachers are extra involved in carrying out classroom learning, social studies teachers have problems with the many different kinds of learning tools, and problems of social studies teachers who find it difficult to change old thought patterns or habits in teaching. 3) The efforts made by teachers in responding to existing problems are first expanding knowledge and trying new things, including varied methods in learning.

## ملخص

فطرياني ، سيسكا دوي. تطبيق المنهج المستقل في مواد العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى فالاغ توبان ، الرسالة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: أنيك رحمانية، الماجستير. كلمة الأساسية: تطبيق منهج ميرديكا، العلوم الاجتماعية.

منهج ميرديكا هو منهج كان يزعم في السابق أنه منهج نموذجي ثم تم تطويره إلى إطار منهج أكثر مرونة ، والذي يركز على تطوير شخصية الطلاب والمواد الأساسية والكفاءات. من المؤكد أن تنفيذ المنهج المستقل في هذا الوقت يتطلب وقتا في تعديله بحيث يمكن أن يؤثر على عدم تحقيق أهداف التعلم المناسبة والنتائج الأكاديمية للطلاب. يمكن أن تحدث مشاكل تعلم الدراسات الاجتماعية بسبب العديد من العوامل من الطلاب والمعلمين الذين يشاركون في عملية تعلم الدراسات الاجتماعية.

كانت هذه الرسالة تستخدم منهجا نوعيا مع نوع وصفي من البحث. بحث مباشر (غير متصل) على الطلاب من الفصل الثامن الدراسي الفردي للعام الدراسي في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى فالاغ توبان. أجرى الباحث مقابلة حول تطبيق المنهج المستقل الذي تم تطبيقه للتو على 6 مواد وطلب من الطلاب تقديم إجابات تتوافق مع أسئلة الباحث ، ثم يقوم الباحث بوصف تطبيق المنهج المستقل في مواد الدراسات الاجتماعية ثم تحليله نوعيا. الطريقة المستخدمة للحصول على البيانات هي عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تم الحصول على النتائج التالية: (١) لم يكن تنفيذ المنهج المستقل الذي قام به مدرسو الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى فالاغ توبان هو الأمثل ، لأن التنفيذ جديد تماما لذا فهو لا يزال في مرحلة التكيف. (٢) كانت العديد من المشاكل في تنفيذ منهج مستقل ، وهي الطلاب الذين لديهم شخصية صلبة بحيث يكون معلمو الدراسات الاجتماعية أكثر في تنفيذ التعلم في الفصول الدراسية ، ومشاكل معلمي الدراسات الاجتماعية مع العديد من أنواع أدوات التعلم المختلفة ، ومعلمي الدراسات الاجتماعية الذين يجدون صعوبة في تغيير العقلية أو العادات القديمة في التدريس. (٣) الجهود التي يبذلها المعلمون في الاستجابة للمشاكل القائمة هي الأولى لتوسيع المعرفة وتجربة أشياء جديدة بما في ذلك طرق التعلم المتنوعة.

## PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أي	= ay
ؤ	= u

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap kehidupan manusia. Pada sistem pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, dijabarkan bahwa pendidikan adalah sarana buat mengembangkan talenta, memajukan kehidupan bangsa, serta membentuk karakter dan peradaban berbangsa serta negara bermartabat.<sup>1</sup> Merujuk hal tersebut, bila kita amati pada sistem pendidikan di Indonesia sampai waktu ini sudah banyak mengalami perubahan. Mulai perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana dan prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru menjadi seseorang pendidik.

Menurut perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peranan sistem pendidikan di Indonesia. Maka dari itu adanya pembaruan kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah gagasan yang menaruh kelonggaran pada pengajar dan murid buat memilih sendiri sistem pembelajaran yang akan digunakan.<sup>2</sup> Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa dalam proses belajar mengajarnya yang sangat kaku, dimana pada penerapannya sebagian besar siswa mendengarkan sedangkan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini akan banyak berpegang pada pengetahuan tetapi minim keterampilan. Sedangkan pada lingkup pendidikan yang teramat luas yaitu juga mencakup sikap.

Menyikapi hal itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makarim membuat kebijakan merdeka belajar untuk membentuk beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan salah satu produk yaitu platform merdeka mengajar dan kurikulum. Kurikulum merdeka resmi diberlakukan tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) sudah menaruh 3 pilihan pada satuan pendidikan buat melaksanakan kurikulum yaitu

---

<sup>1</sup> Afril Guza, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen, (Jakarta : Asa Mandiri, 2009). h.5.

<sup>2222</sup> Choirul Ainia Dela, et.al, Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020), Vol.3 No.3, h.95.

berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sinkron dengan bidang masing-masing satuan pendidikan dan kebutuhan pembelajaran. 3 pilihan tadi antara lain yaitu kurikulum merdeka, kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah diberlakukan selama ini untuk kurikulum nasional dari tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat merupakan kurikulum pemulihan yang digunakan sebagai ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) terjadi karena kondisi khusus dan mempunyai prinsip diversifikasi mengacu dalam kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar serta kompetensi inti tetapi lebih dan diberlakukan pada pembelajaran masa *covid-19*. Sedangkan kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dulu diklaim menjadi kurikulum prototype kemudian dikembangkan menjadi kerangka kurikulum lebih fleksibel, yang berfokus dalam pengembangan karakter, materi esensial dan kompetensi siswa.<sup>3</sup>

Seorang ahli pendidikan yang mempunyai pandangan kurang lebih sama terkait konsep kurikulum merdeka. Ahli pendidikan tersebut yaitu Paulo Freire, didalam salah satu buku yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai hal ketertindasan serta penindasan. Ungkapan sudut pandang tersebut, Paulo menganggap yaitu bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, dll.<sup>4</sup> Dari pendapat tersebut, secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu. Kemudian banyak murid yang mengalami permasalahan pada pembelajaran IPS ditambah dalam penerapan kurikulum merdeka yang dievaluasi masih baru pada penerapannya.

Penerapan kurikulum merdeka pada saat ini tentunya memerlukan waktu dalam penyesuaiannya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dan hasil akademik murid. Permasalahan pembelajaran IPS bisa ditimbulkan banyak sekali faktor dari murid juga pengajar yang ikut serta dalam proses pembelajaran IPS tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan, SMP Negeri 1 Palang merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada

---

<sup>3</sup> ibid

<sup>4</sup> Eka Prasetya Berkamsyah, "Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021), h.4.

tahun 2022. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas VII dan VIII masih baru menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas IX masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013.<sup>5</sup> Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru.<sup>6</sup> Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian yang membahas tentang “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban” untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban?
2. Apa saja permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana solusi yang akan dilakukan oleh guru dalam menghadapi permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban?

---

<sup>5</sup> wawancara pada tanggal 18 Juni 2023, pukul 11.00.

<sup>6</sup> Ibid

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah peneliti mengetahui rumusan masalah dari penelitian di atas, maka peneliti kemudian merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penulisan di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi bagi dunia pendidikan pada umumnya serta khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran IPS dan dapat dipakai untuk sumber penelitian berikutnya yang berhubungan dengan topik penelitian tersebut.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga, dengan penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi serta masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran buat pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban.
- b. Bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial, diharapkan bisa dimanfaatkan untuk alternatif sumber bahan pembelajaran pada penerapan serta upaya untuk mengatasi persoalan yang ada didunia pendidikan, khususnya permasalahan dalam pembelajaran IPS.



- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu sebagai acuan perbaikan serta pengembangan berbagai penelitian selanjutnya dan mampu memperluas wacana studi pembelajaran IPS.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Untuk mengetahui penelitian sebelumnya, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing-masing judul. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka diantaranya yaitu :

1. Restu Rahayu (2022) dalam Jurnal Basicedu berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah sekolah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum merdeka. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum ini maka diperlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan. Sekolah penggerak adalah bukan sekolah yang besar dengan infrastruktur lengkap tetapi sekolah penggerak adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang sudah lulus dalam pelatihan di sekolah penggerak serta kepala sekolah ingin melangsungkan perubahan dibidang pendidikan. Untuk tercapainya tujuan dari adanya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termasuk kepala sekolah. Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil mengusung konsep baru yaitu paperless, dan menyediakan dashboard tertentu sebagai penyimpanan administrasi digital. Sehingga memudahkan kepala sekolah untuk memantau administrasi pengajar secara berkala. Pengajar sekolah penggerak menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka, pengajar bisa menjadi fasilitator, tutor, serta pemberi rangsangan untuk siswanya

sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi kreatif, inovatif, dan aktif.<sup>7</sup>

2. Angga et al (2022) dalam jurnal *Basicedu* yang berjudul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Penelitian tentang perbedaan proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013. Dalam jurnal tersebut dijabarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum terealisasi secara tepat karena kurangnya pemahaman guru terkait proses pembuatan RPP, pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga kurangnya fasilitas serta alat penunjang pembelajaran pendukung kurikulum 2013. Sedangkan untuk kurikulum merdeka dapat terimplementasikan dengan cukup baik meskipun baru diawal tahun pertama. Akan tetapi sekolah penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan kurikulum merdeka agar dapat disusun dan diterapkan disemua kelas. Berdasarkan hasil perbandingan serta analisis kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih tepat dibanding dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 meninggalkan beberapa permasalahan yang belum disempurnakan dengan munculnya kurikulum merdeka. Namun meskipun demikian, perlu adanya perbaikan dan pengembangan dalam menyikapi permasalahan yang sebelumnya ada pada kurikulum 2013.<sup>8</sup>
3. Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo (2022) dalam jurnal *Basicedu* yang berjudul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Penelitian tentang komponen dari kurikulum merdeka. Hal tersebut dijabarkan mulai dari konsep, elemen, struktur, perangkat ajar, serta lain sebagainya terkait kurikulum merdeka. Dalam konsep kurikulum merdeka pembelajaran merdeka pada SD (Sekolah Dasar) menyampaikan “kebebasan” untuk setiap penyelenggara pendidikan, khususnya pengajar serta kepala sekolah dalam mengembangkan,

---

<sup>7</sup> Restu Rahayu, et al, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, (*Jurnal Basicedu*, 2022), V.6 No.4, h. 6313 – 6319.

<sup>8</sup> Angga, et al, Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, (*Jurnal Basicedu*, 2022), V.6 No. 4, h. 5877-5889.

menyusun, serta mengimplementasikan kurikulum sesuai kebutuhan serta potensi sekolah dan peserta didik. Konsep merdeka belajar membebaskan pengajar untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang memfokuskan di materi utama untuk mempertimbangkan karakteristiknya dengan itu hasil belajar yang dicapai akan lebih menyenangkan, lebih bermakna, serta mendalam. Aktivitas proyek disusun dengan tahapannya serta sesuai dengan kondisi lingkungan dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap serta kompetensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Saat merancang perkembangan kurikulum pada sekolah, kepala sekolah harus meninjau kemampuan sekolah, perilaku peserta didik, serta potensi wilayah.<sup>9</sup>

4. Hasnawati (2021) dalam tesis yang berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. Penelitian tentang penerapan merdeka belajar dan daya kreatifitas peserta didik dalam konsep merdeka belajar. Dalam tesis tersebut dijabarkan bahwa penerapan merdeka belajar telah digunakan dalam pelaksanaan USBN (Ujian Nasional Berbasis Sekolah) pada tahun ajaran 2020/2021 dengan bimbingan belajar tatap muka, pola penerapannya adalah menciptakan lingkungan belajar murid yang menarik sehingga murid mengingat bahan ajar yang dipelajari. Sedangkan daya kreatifitas peserta didik mengalami peningkatan pada saat penerapan merdeka belajar dibuktikan dengan siswa mempunyai naluri emosi sehingga dapat berinteraksi baik dengan orang yang ada lingkungan sekitar, daya wawasan yang tinggi untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif serta inovatif, berfikir kritis agar murid mampu melahirkan ide-ide serta dapat memberikan masalah dalam pembelajaran dan peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi agar dapat menggali bakat peserta didik.

---

<sup>9</sup> Dewi Rahmadayanti, et al, Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, h. 7174 – 7187.

5. Muhammad Zaenal Makruf (2022) dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi *COVID-19* di SMP Muhammadiyah Bandongan”. Dalam skripsi tersebut dijabarkan bahwa implementasi konsep merdeka belajar disekolah tersebut berjalan dengan terarah yaitu dengan memanfaatkan media seperti *google form, whatsapp, google classroom, youtube, serta google meet*, pada saat pembelajaran berlangsung. Konsep merdeka belajar pada saat pembelajaran daring didukung adanya *kuota internet, jaringan wifi dan internet* yang mencukupi selain itu lembaga pendidikan tersebut menyediakan kepada siswa *kuota internet gratis* setiap bulannya. Ada beberapa faktor saat mengimplementasi proses pembelajaran *online* seperti kurangnya keefektifitas serta efisiensi waktu karena orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing maka tidak bisa mengajari siswa saat pembelajaran *online* dan kurangnya antusias murid dalam mengikuti pembelajaran *online* yang berakibat kurangnya pemahaman pemahaman terhadap materi yang diajarkan pengajar saat pembelajaran sedang berlangsung.

**Tabel. 1.1**

**Originalitas Peneliti**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul dan Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Restu Rahayu “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak”. 2022	menganalisis kurikulum merdeka	pembahasan penerapan kurikulum merdeka secara mendetail	Penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif
2.	Angga “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. 2022	menganalisis terkait kurikulum	perbedaan antara dua kurikulum yang ada yakni	Penelitian yang berjudul Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum

			kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.	Merdeka di Sekolah Dasar penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan studi kasus .
3.	Agung Hartoyo dan Dewi Rahmadayanti “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. 2022	Menganalisis tentang kurikulum merdeka	bentuk kurikulum merdeka yang ada di lingkup sekolah dasar	Penelitian yang berjudul Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar penelitian ini menggunakan Library Research (studi kepustakaan).
4.	Hasnawati “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. 2021	Menganalisis tentang kurikulum merdeka	Pembahasan Konsep penerapan kurikulum merdeka belajar	Penelitian yang berjudul Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif.
5.	Muhammad Zaenal Makruf “Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi <i>COVID-19</i> di SMP Muhammadiyah Bandongan”. 2022	Menganalisis kurikulum merdeka	Pembahasan mengenai implementasi konsep merdeka belajar pada masa pandemi <i>COVID-19</i>	Penelitian yang berjudul Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi <i>COVID-19</i> di SMP Muhammadiyah Bandongan penelitian ini menggunakan kualitatif.

## **F. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini bisa lebih terarah, maka perlu diberikan suatu batasan dalam penelitian untuk bisa ditinjau secara rinci dan mendetail. Batasan masalah dari penelitian yang dilaksanakan ini ialah mengenai permasalahan siswa maupun guru tepatnya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan daripada penelitian yang dibuat oleh peneliti ini, isi dari pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab yang saling berkesinambungan antara pembahasan satu dan pembahasan lainnya membentuk satu kesatuan yang terstruktur dan logis. Diantara sistematika pembahasannya tersebut yaitu:

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, batasan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka yang dalam pembahasannya terdiri dari teori kurikulum merdeka dan rujukan dasar diterapkannya kurikulum merdeka.

Bab tiga, berisi tentang metodologi penelitian, yang didalamnya menguraikan terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, membahas tentang hasil dilaksanakannya penelitian, pembahasannya terkait deskripsi data hasil penelitian yakni mengenai penerapan kurikulum merdeka, permasalahan penerapan kurikulum merdeka, dan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka yang terjadi.

Bab kelima, berisi hasil pembahasan yang dijelaskan secara rinci didalamnya terkait hasil dari penelitian yang telah diperoleh.

Bab Enam, adalah penutup yang terkait kesimpulan serta saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penerapan Kurikulum Merdeka**

##### **1. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum dipakai untuk pertama kali dalam olahraga di waktu zaman Yunani kuno kata kurikulum berasal dari istilah *curere* dan *curir*. Masa itu kurikulum dapat dirumuskan diumpamakan jarak seseorang yang wajib dilakukan oleh seorang pelari. Selain itu orang mengistilahkan kurikulum dengan daerah yang berpacu atau wilayah berlari mulai dari start hingga finish. lalu kata kurikulum dipakai pada pendidikan. Ada beberapa pakar pendidikan yang mempunyai penafsiran tidak sama dengan kurikulum. Dengan demikian, pada penafsiran yang tidak sama ada juga kesamaan. Kesamaannya ialah kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan usaha untuk mengembangkan siswa sesuai target yang ingin dipenuhi.<sup>10</sup>

Kurikulum hakekatnya yaitu suatu perencanaan yang menjadi acuan pada penyelenggaraan proses pendidikan. Apa saja yang direncanakan banyak sekali yang dipengaruhi oleh rencana-rencana kependidikan. Kemudian pendapat mengenai keberadaan pendidikan diliputi dengan filosofi pendidikan yang dipakai perencanaan. Perlu untuk diperhatikan bahwa setiap ilmuwan pendidikan serta manusia, masing-masing mempunyai sudut pandang tentang arti kurikulum. Pakar pendidikan beropini yaitu prespektif kurikulum bisa dilihat berdasarkan 2 segi, yaitu berdasarkan segi tradisional serta berdasarkan segi modern.<sup>11</sup>

Berdasarkan sisi tradisional, pelajaran yang harus dilalui peserta didik pada sekolah adalah kurikulum, seolah-olah peserta didik belajar di sekolah untuk mengkaji buku teks yang sudah ditentukan menjadi

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2008) h.3

<sup>11</sup> Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h. 2.

bahan pembelajaran. Sedangkan berdasarkan sisi modern, kurikulum bukan sekedar perencanaan pembelajaran saja, kurikulum juga dipercaya untuk sesuatu yang telah terjadi pada proses pendidikan yang ada di sekolah. kedua kata kurikulum tadi dapat dijelaskan yaitu dengan pengertian sempit atau tradisional artinya kurikulum hanya memiliki sejumlah mata pelajaran khusus pada pengajar serta diajarkan pada peserta didik bertujuan untuk memperoleh ijazah serta sertifikat. Berdasarkan pengertian luas atau modern adalah berpandangan kurikulum bukan untuk kelompok mata pelajaran, selain itu juga kurikulum artinya semua pengalaman dibutuhkan seseorang peserta didik dibawah pengasuhan pengajar. Selain itu, pengalaman ini tidak bertumpu berdasarkan pelajaran saja tetapi juga pengalaman kehidupan.

Makna kurikulum sangat luas sebab tidak hanya terbatas mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi seluruh pengalaman yang dibutuhkan peserta didik saat bimbingan para pengajar. Pengalaman ini mampu berupa ekstrakurikuler intrakurikuler, dan, kokurikuler di luar ataupun didalam kelas. Pengertian kurikulum sangat luas, akan tetapi kurangnya operasional sehingga dapat mengakibatkan kebingungan pada pelaksanaan di lapangan.

## **2. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum pembelajaran yang beragam, materi mata pelajaran dioptimalkan supaya murid mempunyai waktu yang cukup buat mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Pengajar mempunyai keleluasaan buat menentukan aneka macam perangkat pengajaran supaya pembelajaran bisa disesuaikan dengan minat belajar murid dan kebutuhan murid.<sup>12</sup> Kurikulum merdeka yaitu bagian dari salah satu upaya dalam pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka dianggap sebagai kurikulum yang ideal

---

<sup>12</sup> Surat Keputusan Nomor 022 Tahun 2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka



kemudian dikembangkan untuk kerangka kurikulum yang lebih efektif, dengan permanen penekanan pada materi utama serta mengembangkan karakter serta kompetensi murid.

Menurut Nadiem Makarin karakteristik utama kurikulum yang mendukung pemulihan pembelajaran sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Pembelajaran yang berdasarkan proyek untuk mengembangkan karakter dan soft skill sesuai dengan profil mahasiswa pancasila.
- b. Fokus dalam materi penting untuk menyisakan cukup waktu untuk mempelajari keterampilan dasar seperti membaca dan matematika secara menyeluruh.
- c. Fleksibilitas guru memungkinkan pembelajaran dibedakan menurut kemampuan siswa serta disesuaikan dengan muatan lokal dan konteks.

Oleh karena itu, kurikulum merdeka menawarkan kesempatan kepada guru untuk lebih fleksibel dalam mengembangkan alat pengajaran dan memberi murid kebebasan untuk menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar mereka.

Nadiem Makarim selaku Menteri pendidikan pada kebijakan kurikulum merdeka memberi arti yang tersirat bahwasannya peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih masa depan yang sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki peserta didik. Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan itu mengenai kurikulum merdeka kenyataannya sejalan dengan penilaian pendidikan Islam yang sebagaimana tercantum dalam Q.S An-Nahl/16:78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>13</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 21 Februari 2023.

Artinya :

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”*.<sup>14</sup>

pada tafsir kata *Al-Misbah*, di atas memakai *as-sam*/indera pendengaran yaitu bentuk tunggal serta memakai makna awalnya, *al-abshar*/indera penglihatan yang berupa jamak dan *al-afidah*/hati yang berupa jamak, proses pembelajaran yang mengembangkan potensi indra pendengaran, indra penglihatan serta hati siswa diharuskan aktif dalam mengambil suatu pengetahuan, supaya bisa menjadi siswa pintar dan bersyukur.<sup>15</sup>

Ayat di atas ada 3 unsur didalam diri manusia adalah indra pendengaran, indra penglihatan serta hati (hati yang dimaksud merupakan akal manusia yang berpaku pada kalbu didalam manusia) Allah SWT yang menganugerahkan kepada umat manusia supaya menggunakan 3 unsur itu agar digunakan sesuai dengan kegunaannya sebab ketiga indra itu umat manusia bisa mengetahui Tuhannya untuk melihat ciptaan-Nya, mendengarkan ayat-Nya, serta bisa merasakan kehidupan saat ini terdapat penciptanya yang harus di sembah serta di ibadahi adalah Allah SWT.

Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri.<sup>16</sup> Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*" Jakarta PT Sergi Pustaka Indonesia 2022 h 375

<sup>15</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 1. (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 672

<sup>16</sup> Hamalik

dalam merespon pembelajaran.<sup>17</sup> Kurikulum Merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Disamping itu juga kurikulum merdeka ingin melakukan terobosan yang menjadi jurang penghalang diantara bidang-bidang keilmuan.

### 3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian internasional dan nasional menunjukkan bahwa Indonesia sudah lama mengalami krisis pembelajaran. pembelajaran ini membuktikan banyak sekali penduduk di Indonesia yang belum pintar menafsirkan teks sederhana. Temuan ini menunjukkan ketimpangan pendidikan antara kelompok sosial serta daerah di Indonesia. Kondisi ini lebih parah dengan adanya pandemi *Covid-19*.<sup>18</sup> Dalam mengatasi krisis serta berbagai tantangan itu diperlukan perubahan, yaitu dengan kurikulum. Kurikulum memastikan bahan ajar yang akan dibimbing di dalam ruang kelas. Kurikulum dipengaruhi kecepatan serta teknik pengajaran dimana pengajar memenuhi kebutuhan siswa. Itulah sebabnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka, merupakan bagian penting dari upaya pemulihan krisis pembelajaran jangka panjang.

Untuk mengembalikan tujuan pembelajaran, kurikulum merdeka menawarkan kebebasan kepada pengajar agar memilih dan mengadaptasi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan di lembaga sehingga siswa dapat memperdalam konsep dan memperkuat pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar.

---

<sup>17</sup> Sartini dan Rahmat Mulyono, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. (Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 2022)

<sup>18</sup> Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), h.10.

#### 4. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sebelumnya yang dikenal dengan Kurikulum yang ideal diperkirakan di tetapkan lebih dari 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini yaitu:<sup>19</sup>

- a. Pembelajaran berdasarkan proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam proses pengajaran berdasarkan proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui bermacam-macam proyek yang dapat membagikan peluang yang luas kepada murid agar giat dalam menggali isu nyata agar dapat menunjang perkembangan kepribadian serta keahlian Profil peserta didik Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan murid saat masa pendidikannya akan berakhir, dimana mereka harus bisa berkolaborasi, bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- b. Fokus dalam materi utama sehingga mempunyai waktu yang cukup untuk memahami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka proses pengajaran menjadi lebih sederhana serta lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi utama serta mengembangkan kompetensi peserta didik secara berkala. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi tidak terburu-buru, bermakna serta menyenangkan. Standar pencapaiannya jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi pengajar untuk mengajarkan konsep secara terinci.

---

<sup>19</sup><https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2023.

- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan keahlian siswa, konteks serta muatan lokal

Kurikulum tersebut saat proses pembelajaran menjadi lebih merdeka, sebab memberikan kebebasan kepada sekolah, siswa, dan pengajar. Untuk tingkat SMA, murid tidak mempunyai program peminatan, sehingga murid bisa memilih mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan bakat serta cita-citanya. Peserta didik tidak akan terpisah-pisah sesuai dengan jurusan IPS atau IPA. Bagi guru diberikan kebebasan agar pada saat mengajar bisa sesuai dengan tahapan pencapaian serta perkembangan peserta. Selama ini pengajar dipaksa untuk mengejar capaian materi, tanpa memikirkan peserta didik yang ketinggalan materi pembelajaran. Sedangkan sekolah diberikan otoritas agar mengelola kurikulum, mengembangkan kurikulum, serta pembelajaran yang sepadan dengan karakteristik satuan pendidikan, murid, serta sekolah masing-masing.

## **5. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur kurikulum SMP/MTs terdapat 1 tahapan, ialah Tahap D. Tahap D untuk kelas tujuh, kelas delapan, serta kelas sembilan. Menurut keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi republik indonesia nomor 56/M/2022 struktur kurikulum SMP/MTs dibagi menjadi 2 sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Pembelajaran yang sedang berjalan di dalam kelas.
- b. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dibagikan sekitar 25% dari total jumlah pertemuan pertahun.

Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mudah, dari segi muatan lokal ataupun waktu pada pelaksanaan proses pembelajaran. Dari segi muatan lokal, proyek profil wajib berpedoman untuk pencapaian profil siswa Pancasila yang setara fase

---

<sup>20</sup> <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. Dikutip pada tanggal 26 Juni 2022

siswa, serta tidak wajib terkait pada hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, proyek dapat dilakukan dengan menjumlahkan semua alokasi waktu pembelajaran proyek dari seluruh mata pelajaran serta seluruh waktu untuk setiap ide tidak wajib semua sama. Muatan pembelajaran agama untuk penghayatan agama kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pelayanan pelajaran keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lembaga pendidikan pelaksana pendidikan inklusi di SMP/MTs memberikan fasilitas program kepentingan tertentu setara dengan keadaan siswa. kewajiban belajar untuk setiap pelaksana pendidikan yaitu dengan SKS (Sistem Kredit Semester) dilakukan sesuai dengan ketentuan PP (peraturan perundang-undangan) yang memuat tentang SKS.

Jadi struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler (Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan di luar intrakurikuler. Jadi Ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran proyek. Jam Pelajaran diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara mudah. Selain itu lembaga pendidikan mempersiapkan minimal 1 jenis prakarya atau seni seperti seni taeter, seni tari, prakarya, seni musik dan seni rupa. Sehingga siswa harus memilih 1 jenis seni atau prakarya. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.

## **6. Hambatan dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah sesuatu peristiwa yang baru di dalam dunia pendidikan untuk menunjang peserta didik serta pengajar didalam berinovasi pada pendidikan, tetapi pada pelaksanaannya kurikulum merdeka mengalami beberapa kendala seperti masih kurangnya pemahaman oleh pengajar, peserta didik serta orang tua peserta didik

mengenai rancangan merdeka belajar tersebut. Ada beberapa hambatan pada pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai berikut :<sup>21</sup>

1) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Manusia adalah unsur yang sangat penting pada institusi yang bergerak serta melaksanakan kegiatan buat memenuhi tujuan. Sumber daya manusia menurut pendapat Nawawi dibagi menjadi 2, yaitu secara besar atau makro dan secara mikro atau kecil. SDM secara makro atau besar artinya seluruh umat manusia menjadi masyarakat di suatu negara ataupun pada pengertian lain daerah khusus yang telah menempuh usia kerja, baik yang telah mampu mendapatkan pekerjaan ataupun yang tidak mendapatkan pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian SDM mikro atau kecil artinya manusia yang menjadi kelompok suatu institusi yang disebut pengawai, pekerja, karyawan, tenaga kerja serta lain-lain atau bekerja.<sup>22</sup>

pada dunia pendidikan sumber daya manusia yang dimaksud terkait pengajar, peserta didik, serta orang tua. Banyak sekali pengajar yang khususnya umurnya sudah lanjut kurang mempelajari pemakaian teknologi serta perangkat lunak akibatnya dalam proses pembelajaran di kelas tidak bisa berjalan seharusnya yang mengakibatkan penerapan system proses pengajaran tidak berjalan dengan baik.

2) Sarana dan Prasarana

sarana dan prasarana pada kurikulum merdeka sangat diperlukan pengajar dengan adanya sarana dan prasarana bisa membantu dalam proses pengajaran. pada peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, mengemukakan bahwa :

---

<sup>21</sup> Ratna Purwanti. Herti Pratitasari, 'Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', (Banjarmansin : Universitas Lambung Mangkurat, 2020)

<sup>22</sup> Hadari Nawawi, Perencanaan Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hal. 37.

“Standart Nasional pendidikan terkait dengan kriteria minimal perihal kawasan olahraga, perpustakaan, ruang belajar, laboratorium, kawasan beribadah dan sumber belajar lainnya yang bisa menompang proses belajar, termasuk pemakaian teknologi informasi serta komunikasi”.<sup>23</sup>

Soejipto Rafles berpendapat yaitu sarana dan prasarana merupakan “seluruh metode pendayagunaan, pengadaan, serta pengawasan sarana dipergunakan agar meningkatkan proses pendidikan sudah ditentukan terjadi efisien serta efektifitas”.<sup>24</sup>

Bisa disimpulkan sarana dan prasarana belajar merupakan pelayanan secara langsung ataupun tidak langsung untuk meningkatkan proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar supaya tujuan pencapaian proses belajar bisa berjalan dengan terarah, efisien, lancar serta efektif.

### 3) Pola Pikir

Berpikir adalah sesuatu pemecahan problem serta penggunaan pikiran atau simbol pengganti suatu kegiatan yang jelas secara fisik. Sesuatu metode dari penyajian suatu fenomena eksternal serta internal, yang memiliki masa lalu, masa kini serta masa depan yang saling terhubung satu sama lain disebut sebagai berpikir. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar ada beberapa model berpikir pengajar yang tidak terealisasi khususnya dalam mempelajari konsep kurikulum merdeka. Menurut pendapat Desmita pola pikir merupakan “keyakinan yang dapat menguasai perilaku seorang atau prose berpikir yang dapat memnguasai sikap seorang. Pola pikir seseorang terletak pada pikiran bawah sadar manusia”.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.

<sup>24</sup> Soetijipto Rafliis, Koreksi Profesi Keguruan, (Jakarta: Rhineka Cipto, 2015), hal. 170.

<sup>25</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 96.



**B. Persamaan dan Perbedaan KTSP, Kurikulum 13, Kurikulum 13 Revisi, dan Kurikulum Merdeka**

**1. Persamaan KTSP, Kurikulum 13, Kurikulum 13 Revisi, dan Kurikulum Merdeka**

**Tabel 2.1**

**Persamaan KTSP, K13, K13 Revisi, dan Merdeka**

<b>Kurikulum</b>	<b>Persamaan</b>
KTSP, K13, K13 Revisi, dan Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dibuat dan dirancang oleh pemerintah tepatnya oleh Dinas Pendidikan Nasional.</li> <li>2. Beberapa mata pelajaran masih sama.</li> </ol> <p>Terdapat kesamaan sensi kurikulum, misalnya pada pendekatan ilmiah pada hakekatnya berpusat pada siswa. Dimana siswa yang mencari pengetahuan bukan menerima pengetahuan.</p>

**2. Perbedaan KTSP, Kurikulum 13, Kurikulum 13 Revisi, dan Kurikulum Merdeka**

**Tabel 2.1**

**Perbedaan KTSP, K13, K13 Revisi, dan Merdeka**

<b>Aspek</b>	<b>KTSP</b>	<b>K 13</b>	<b>K 13 Revisi</b>	<b>Merdeka</b>
Tujuan Pembelajaran	Konsep SKL, SK, KD, Indikator dan Tujuan pada setiap mata pelajaran : a. SKL untuk setiap mata pelajaran dan kelas (permen No. 23/2006).	Konsep SKL, KI, Konsep KD, Indikator dan Tujuan : a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berdasar sekolah. b. KI untuk setiap mata pelajaran sama dan berbeda untuk	Konsep SKL, KI, Konsep KD, Indikator dan Tujuan : a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditentukan sebelum menetapkan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup, pengetahuan dan keterampilan.

	<p>b. SK KD dan menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.</p>	<p>setiap jenjang kelas.</p> <p>c. KD pada aspek sikap (SSp dan SSs), aspek pengetahuan dan aspek keterampilan disajikan tidak koheren, sehingga guru harus memilih Kd yang memiliki keterkaitan dengan berpatokan pada KD aspek pengetahuan</p>	<p>b. KD pada aspek sikap (SSp dan SSs), aspek pengetahuan dan aspek keterampilan disajikan koheren, sudah berpasangan sehingga guru tinggal menggunakannya</p>	
<p>Isi dan Bahan Pembelajaran</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>a. Tersedia buku teks untuk siswa dan guru sebagai bahan pelajaran.</p> <p>b. Buku teks bersifat terbuka untuk dipilih</p>	<p>Pengetahuan, sikap dan keterampilan :</p> <p>a. Integratif.</p> <p>b. Tersedia dalam semua mata pelajaran.</p> <p>c. Bahan pelajaran disajikan dalam buku siswa dan buku guru.</p>	<p>Pengetahuan, sikap dan keterampilan :</p> <p>a. Integratif.</p> <p>b. Sikap bersifat pembinaan.</p> <p>c. Hanya ada pada mata pelajaran PPKn dan PAPB.</p> <p>d. Bahan pelajaran disajikan dalam</p>	<p>Pengetahuan, sikap, dan keterampilan :</p> <p>a. Materi belajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-</p>

	<p>dan dipergunakan dalam pembelajaran.</p> <p>c. Buku yang diperkenankan untuk dipergunakan tidak tunggal, tidak satu-satunya dan harus sudah divalidasi kementerian.</p>	<p>d. Buku siswa dan buku guru menjadi pegangan utama.</p> <p>e. Ketidakefektifan penggunaan bahan pelajaran di luar BS dan BG.</p> <p>f. Ada pembatasan jenis pengetahuan yang dibelajarkan pada peserta didik;</p>	<p>buku siswa dan buku guru.</p> <p>e. Buku siswa dan buku guru merupakan salah satu sumber bahan pelajaran.</p> <p>f. Ada keluasaan untuk menggunakan bahan pelajaran di luar BS dan BG.</p> <p>g. Tidak ada pembatasan jenis pengetahuan yang dibelajarkan pada peserta didik hanya disesuaikan dengan perkembangan berpikirnya.</p>	<p>butir sesuai dengan rumusan indikator dan ketercapaian kompetensi.</p> <p>b. Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran</p> <p>c. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.</p>
Kegiatan Pembelajaran	Mengacu kepada Permendiknas No. 41/2007 tentang standar proses.	<p>a. Menggunakan pendekatan saintifik.</p> <p>b. Proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan</p>	<p>a. Menggunakan pendekatan saintifik.</p> <p>b. Proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan</p>	<p>a. Menggunakan pendekatan saintifik.</p> <p>b. Proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan</p>

		<p>uan, sikap dan keterampilan dilakukan melalui pendekatan saintifik.</p> <p>c. Ada persepsi harus menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.</p> <p>d. Setiap mata pelajaran membelajarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.</p> <p>e. Dari diberi tahu menjadi mencari tahu.</p> <p>f. Mengacu pada Permendikbud No. 103/2014.</p>	<p>uan sikap dan keterampilan dilakukan melalui pendekatan saintifik serta pendekatan atau model pembelajaran lain yang dianggap tepat oleh guru.</p> <p>c. Aspek sikap, pembelajarannya dilakukan secara langsung dan tidak langsung; hanya PPKn dan PABP yang langsung.</p> <p>d. Dari diberi tahu menjadi mencari tahu.</p> <p>e. HOT.</p>	<p>uan, sikap dan keterampilan dilakukan melalui pendekatan saintifik serta pendekatan atau model pembelajaran lain yang dianggap tepat oleh guru.</p> <p>c. Aspek pembelajarannya dilakukan secara langsung.</p> <p>d. Dari diberi tahu menjadi mencari tahu.</p> <p>e. Mengacu pada Permendikbud No. 14 tahun 2019.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penilaian	Mengacu kepada Permendiknas No. 20/2007.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengacu pada permendikbud No. 104/2014</li> <li>b. Semua mata pelajaran memberikan penilaian pada aspek sikap pengetahuan dan keterampilan.</li> <li>c. Penilaian diberikan dalam bentuk angka, predikat dan deskripsi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengacu pada permendikbud No. 53/2015.</li> <li>b. Penilaian sikap hanya pada mata pelajaran PPKn dan PABP.</li> <li>c. Mata pelajaran lain memberikan support terhadap aspek sikap yang ditampilkan peserta didik.</li> <li>d. Penilaian sikap bersifat pembinaan, bukan justifikasi.</li> <li>e. Penilaian diberikan dalam bentuk angka, predikat dan deskripsi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengacu pada permendikbud No. 14 tahun 2019.</li> <li>b. Penilaian sikap pada semua mata pelajaran pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan penilaian secara harian.</li> <li>c. Penilaian pengetahuan dilakukan secara tes tertulis atau online dengan soal pilihan ganda atau esai.</li> <li>d. Penilaian keterampilan dilihat dari proses dan hasil.</li> <li>e. Penilaian diberikan dalam bentuk angka, predikat</li> </ul>
-----------	------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				dan deskripsi
Silabus dan RPP	<p>a. Silabus dikembangkan oleh sekolah secara mandiri atau kelompok dibawah koordinasi dinas pendidikan setempat.</p> <p>b. RPP dikembangkan guru dengan mengacu kepada Permen diknas No. 23/2006</p>	<p>a. Silabus dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan; sekolah tinggal menggunakannya.</p> <p>b. RPP dikembangkan oleh guru dengan mengacu kepada permendikbud No. 103/2014</p>	<p>a. Silabus dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, sekolah tinggal menggunakannya</p> <p>b. RPP dikembangkan oleh guru dengan mengacu kepada permendikbud No. 103/2014.</p>	<p>a. Silabus hanya terdiri dari lembar satu.</p> <p>b. RPP dikembangkan oleh guru dengan komponen minimal 1 lembar dan mengacu pada permendikbud No. 14 Tahun 2019.</p>

### C. Ilmu Pengetahuan Sosial

#### 1. Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial

##### a. Pengertian IPS

kata IPS ialah pengertian dari apa yang terjadi di dunia pendidikan dasar serta di Negara Amerika serikat disebut *social studies*. Dengan demikian IPS bisa diartikan sebagai pengamatan masyarakat bagi peserta didik di sekolah pertama melalui pengajaran ekonomi, geografi, serta sejarah disuruh pengajar buat mempelajari umat manusia, yang terdapat di lingkungan sekitar maupun di negara lain. Ada di kehidupan masyarakat masa lampau

ataupun masa kini. Dengan begitu peserta didik diharapkan menngenal dari masa ke masa.

IPS ialah penggabungan dari bermacam-macam cabang ilmu sosial yaitu ekonomi, sejarah, budaya, hukum serta sosiologi. IPS dituangkan atas dasar kenyataan sosial untuk melaksanakan satu bidang studi cabang ilmu sosial. studi sosial atau IPS adalah bagian dari kurikulum sekolah yang berisi materi cabang ilmu sosial yaitu geografi, politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, filsafat, psikologi sosial serta antropologi

Sejarah, antropologi dan geografi ialah pelajaran yang mempunyai sistematis tinggi. Pelajaran geografi menyampaikan materi yang berkaitan dengan daerah-daerah, sejarah menyampaikan ilmu yang berkaitan dengan kejadian dari beberapa waktu. Antropologi mencakup studi komparatif yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, spiritual, kepercayaan, benda budaya yang terpilih serta struktur sosial. Ilmu ekonomi serta ilmu politik termasuk dalam ilmu yang terkait dengan prosedur dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keputusan Sosiologi serta psikologi sosial adalah ilmu terkait sikap seperti konsep kelompok, proses hubungan, peran dan institusi. Secara mendalam konsep tersebut dipergunakan ilmu sosial serta studi sosial.<sup>26</sup>

#### **b. Pengertian Mata Pelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS juga diartikan sebagai usaha untuk membina peserta didik agar memiliki potensi dari segi pengetahuan maupun potensi berpikir tingkat tinggi, serta tanggungjawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan masyarakat.<sup>27</sup> Sumatmadja menjelaskan IPS yaitu mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya berkaitan dengan

---

<sup>26</sup> Tim Pustaka Yustita, *Panduan Lengkap K13 SD/MI, SMP dan SMA/SMK* (Jakarta: Pustaka Yustita, 2019), hlm. 337

<sup>27</sup> Eliana Yunita Seran dan Marwadani, *Konsep Dasar IPS*, (Sleman: Deepublish, 2021)

bidang ilmu sosial dan humaniora.<sup>28</sup> Bunyamin Miftah menjelaskan IPS adalah mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu yang disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya.<sup>29</sup> Mata pelajaran IPS diberikan/diajarkan berdasarkan jenjang pendidikan peserta didik.

Pada jenjang SMP/MTs pendekatan materi IPS yang dianut yakni pendekatan korelasi, maksudnya yaitu mengembangkan dan menyusun materi pelajaran berdasarkan dengan disiplin ilmu secara terbatas, lalu dihubungkan pada aspek nyata (faktual) peserta didik yang disesuaikan karakteristik, usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap serta bertingkah laku.<sup>30</sup> Penyusunan mata pelajaran IPS dilakukan sistematis, komprehensif, serta terpadu pada proses pembelajaran ke arah pendewasaan, kesuksesan di kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan bisa mendapatkan pemahaman lebih dalam dan luas lagi berkaitan dengan bidang ilmu.<sup>31</sup>

## **2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Berdasarkan uraian diatas, bahwa tidak dapat definisi tunggal tentang IPS yang telah disepakati. Namun demikian, setelah sedikit mendalami masing-masing definisi yang saling berbeda itu, dapat terlihat adanya ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dapat merangkum pengertian IPS secara umum. Mata pelajaran IPS menekankan pada pengkajian akan masalah sosial kemasyarakatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa karakteristik IPS yaitu :

- a. IPS memiliki tujuan utama untuk mempromosikan mengenai kompetensi sipil atau kewarganegaraan yang berupa pengetahuan,

---

<sup>28</sup> Yulia Siska, Konsep Dasar IPS, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016)

<sup>29</sup> Dina Anika Marhayani, Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS, (Jurnal Edunomic, Vol. 5, No. 2, 2017)

<sup>30</sup> Sapriya, Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

<sup>31</sup> Sapriya, Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)



kemampuan dan sikap yang dibutuhkan oleh siswa dalam Republik demokrasi yang ada di Negara Indonesia.

- b. Pengetahuan yang terpadu, kemampuan dan sikap didalam dan lintas disiplin ilmu.
- c. Membantu siswa dalam membangun dasar pengetahuan dan sikap yang diambil dari disiplin akademik sebagai sebuah cara yang khusus dalam melihat kenyataan.
- d. Mencerminkan perubahan pengetahuan yang natural, lebih cepat dalam proses pembaruannya dan sangat terpadu untuk menyelesaikan masalah yang penting bagi masyarakat.<sup>32</sup>

Menurut Chapin dan Messics karakteristik mata pelajaran IPS diantaranya sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Pengetahuan yang diberikan berdasarkan pengalaman manusia bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- 2) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3) Mengembangkan nilai demokrasi dalam bermasyarakat.
- 4) Menyediakan peserta didik untuk berperan dalam kehidupan masyarakat.
- 5) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan, berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- 6) Ditujukan pada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan sosial.

### **3. Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS diberikan dalam program pendidikan tidak hanya menyajikan konsep-konsep pengetahuan semata akan tetapi mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan warga masyarakat yang

---

<sup>32</sup> Diani Ayu Pratiwi, dkk., Konsep Dasar IPS, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) h. 20

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS, (Jakarta: Kencana, 2014)

mengetahui hak dan kewajibannya, mempunyai tanggungjawab atas kesejahteraan bersama seluas-luasnya. Sehingga tujuan mata pelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mempunyai sikap mental positif mengenai perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik pribadi maupun masalah masyarakat.<sup>34</sup> Adapun menurut Bruce Joyce mata pelajaran IPS mempunyai tiga tujuan diantaranya sebagai berikut.<sup>35</sup>

1. *Humanistic education*: membentuk peserta didik untuk memahami semua pengalamannya dan arti kehidupan.
2. *Citizenship education*: setiap peserta didik dipersiapkan agar aktif berpartisipasi secara efektif di dalam kehidupan masyarakatnya.
3. *Intellectual education*: menumbuhkan kemampuan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik dalam berbagai masalah sosial.

Selain itu, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai peserta didik untuk mengambil keputusan setiap masalah yang dihadapi.<sup>36</sup> Berdasarkan kurikulum merdeka belajar tujuan mata pelajaran IPS tingkat SMP/MTs sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Mempunyai potensi penganalisaan dan pemahaman konsep-konsep yang berhubungan pada pola serta persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan kesejahteraan masyarakat.
2. Pada era perkembangan teknologi ini, supaya mempunyai keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, serta berkolaborasi.
3. Mempunyai komitmen serta kesadaran pada nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan agar tumbuh rasa cinta pada bangsa

---

<sup>34</sup> Yulia Siska, Konsep Dasar IPS, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016)

<sup>35</sup> Toni Nasution dan Maulana Arafat, Konsep Dasar IPS, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018)

<sup>36</sup> Eka Yusnaldi, Potret Baru Pembelajaran IPS, (Medan: Perdana Publishing, 2019)

<sup>37</sup> Kemendikbudristek, (2022)

dan negara sehingga bisa berpartisipasi di tengah lingkungan sosialnya (masyarakat).

4. Memperhatikan output keahaman konsep pengetahuan serta keterampilan yang diasah dengan pembuatan karya/aksi sosial.

#### **4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ruang Lingkup Pelajaran IPS pada Sekolah Menengah Pertama sesuai tujuan IPS yang sudah dijabarkan di atas, untuk memaksimalkan tujuan itu dibutuhkan ruang lingkup keilmuan buat memenuhi tujuan pelajaran IPS di dalam kelas. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama yang bisa ditinjau oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Budaya dan Sistem Sosial.
- 2) Manusia, Lingkungan, dan daerah.
- 3) Kesejahteraan serta Perilaku Ekonomi.
- 4) Waktu, Perubahan, serta Keberlanjutan.
- 5) Bernegara serta Sistem Berbangsa.<sup>38</sup>

Beberapa hal tentang dalam berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan pada pengertian serta tujuan sebagai berikut:

- 1) Kajian bahan ajar IPS adalah perpaduan dari banyak sekali cabang ilmu sosial serta humaniora, sehingga akan lebih kontekstual serta bermakna jika bahan ajar IPS di desain secara terpadu.
- 2) Bahan ajar IPS berkaitan dengan persoalan-persoalan sosial kebangsaan serta masyarakat, yang seiring dengan rangkaian ilmu pengetahuan, serta teknologi, dan tuntutan dunia pendidikan.
- 3) Jenis bahan ajar IPS bisa berupa keterangan, konsep, serta generalisasi, yang berkaitan dengan aspek psikomotorik , kognitif, nilai spritual serta afektif.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Arnie Fajar, Portofolio Dalam Pembelajaran IPS, hal.114.

<sup>39</sup> Purwanto, Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hal.186

Jadi ruang lingkup pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP adalah keterpaduan dari banyak sekali cabang ilmu sosial, humaniora, serta persoalan-persoalan sosial baik berupa penjelasan, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, nilai spiritual, serta afektif yang dipunyai oleh siswa.

## **5. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:

### **a. Kegiatan pra pembelajaran (Pendahuluan)**

Pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup> Adapun yang dilakukan oleh guru, diantaranya:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan siswa antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

### **b. Kegiatan Inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik

---

<sup>40</sup> Abdul Gafur, Desain Pembelajaran, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.174.

serta psikologis siswa.<sup>41</sup> Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya.<sup>42</sup> Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan kesimpulan dengan benar. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan: memberikan kegiatan/ tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai.

#### **D. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Islam**

Istilah kemerdekaan dalam Bahasa Arab disebut “al-Istiqlāl”. Artinya, bebas dan lepas dari segala bentuk ikatan dan penguasaan pihak lain. Kata lain untuk makna ini adalah “Al-Hurriyyah”, yang biasa diterjemahkan kebebasan. Dari kata ini, terbentuk kata “al-Tahrir” yang berarti pembebasan. Orang yang bebas/merdeka disebut “al-hurr”, lawan dari “al-‘abd”(budak). Kata “al-hurriyyah” inilah yang sering ditafsirkan dalam Al-Qur’an bukan kata “Istiqlal”. Namun, tentu saja kemerdekaan dalam Islam bukan berarti tanpa batasan. Direktur Pondok Pesantren at-Taqwam Depok, Jawa Barat, Dr Muhammad Adriansyah mengatakan, kebebasan dalam Islam bukan semauanya. Konsep kebebasan dalam Islam dikenal dengan istilah ikhtiar. Istilah itu satu akar dengan khair, yang artinya baik. Jadi, manusia diberikan kebebasan untuk memilih tapi harus mengandung kebaikan di dalamnya. Kalau kebebasan tidak disertai dengan kebaikan, itu salah, itu kemerdekaan yang tidak benar.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Nurlela, Merdeka belajar Dalam Perspektif Pendidikan dan Implementasinya Di SMK Islam Insan Mulia. (2021)

Kemerdekaan adalah salah satu hak dasar bagi manusia. Manusia dilahirkan merdeka. Ia lahir ke dunia dengan tidak mengenal perbedaan. Karena itu, di kehidupannya, manusia hendaknya tetap menjadi orang. Kemerdekaan yang melekat pada manusia itu terbatas. Bebas merdeka bukan berarti semua merdeka untuk dilakukan. Kebebasan dalam Islam dibatasi hukum dan syariat. Batasan tersebut bisa ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadits. Buya Hamka, pada ceramahnya yang terkumpul dalam buku "Doktrin Islam yang Menimbulkan Kemerdekaan dan Keberanian" mengungkapkan, hakikat kemerdekaan sebenarnya tidak lain "memperhambakan diri atau mengakui diri jadi budak kebenaran." Tidak ada yang boleh memperbudak seorang Muslim, selain Allah.<sup>44</sup> Ada tiga pokok hakikat kemerdekaan itu menurut Hamka, yaitu merdeka iradah (kemauan), merdeka pikiran atau bebas menyatakan pikiran, dan merdeka jiwa yaitu bebas dari ketakutan. Hakikat kemerdekaan ini dapat dijadikan landasan dalam mengaplikasikan proses Merdeka Belajar.

Memposisikan siswa yang merdeka adalah menjadikannya sebagai subjek dalam proses belajar. Memberikan mereka ruang untuk yang membuat keputusan sendiri dalam menjalani proses pembelajarannya. Membuat keputusan sendiri adalah salah satu unsur dalam proses Merdeka Belajar. Di dalam agama islam, hal yang pertama kali diajarkan adalah belajar. Sesuai dengan Q.S Al-alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ ) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ ) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah*

---

<sup>44</sup> Nurlela, Merdeka belajar Dalam Perspektif Pendidikan dan Implementasinya Di SMK Islam Insan Mulia. (2021)

*Yang Mahamulia yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>45</sup>

Quraish Shihab menafsirkan ayat Pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 menjadi 3 Nilai Pendidikan, sebagai berikut :

a) Nilai-nilai Pendidikan Keterampilan

Jika diamati secara seksama ayat-ayat yang termaktub didalam surat Al-Alaq itu mengandung nilai-nilai keterampilan bagi manusia itu sendiri, akan terlihat bahwa surat tersebut telah memuat materi-materi dasar keterampilan dalam pendidikan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan-pendidikan selanjutnya sesuai dengan perkembangan jiwa dan daya serap peserta didik. Adapun materi pendidikan yang tergambar dalam surat Al-,Alaq, yaitu pada ayat 1 dan 3 (membaca), ayat 4 (menulis), dan ayat 2 (mengetahui diri melalui proses penciptaan secara biologis).

b) Membaca

Membaca merupakan materi pertama yang disebutkan didalam surat Al-Alaq. Hal ini sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa manusia (peserta didik). Kondisi ini sesuai dengan penegasan Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 bahwa manusia dianugerahi tiga potensi, yaitu pendengaran, penglihatan dan perasaan (hati). Penegasan Allah tersebut dapat dipahami bahwa di antara organ bayi yang baru lahir adalah organ pendengaran lebih dulu aktif. Hal ini cukup beralasan jika Rasulullah menganjurkan umatnya membacakan kalimat tauhid berupa adzan dan iqamat ditelinga bayi yang baru lahir. Sebagaimana beliau melakukannya ditelinga kedua cucunya Hasan dan Husain. Hal ini ditegaskan dalam sebuah hadits sebagai berikut : Artinya: “Diriwayatkan Abu Daud dan

---

<sup>45</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19> diakses pada tanggal 1 mei 2024

Turmudzi bahwa Nabi SAW membacakan adzan di telinga Hasan dan Husain ketika keduanya lahir”.

c) Menulis

Pelajaran menulis tidak kalah pentingnya dari membaca, karena itu tidak heran jika didalam ayat ke 4 surat Al-Alaq Allah menegaskan bahwa Dia telah mengajar menulis kepada manusia dengan menggunakan qalam, yaitu alat tulis yang pertama kali dikenal dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah ditulis, pengetahuan tersebut dapat diwarisi oleh generasi berikutnya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan dan mengembangkan lebih jauh ilmu-ilmu yang dirintis oleh generasi sebelumnya. Membaca dan menulis merupakan dua hal yang sangat urgen dalam pendidikan, guna memperoleh ilmu pengetahuan dan memajukan umat manusia di muka bumi ini.

d) Biologi

Materi pendidikan ketiga yang mengandung keterampilan dapat diungkapkan didalam surat Al-Alaq ialah tentang penciptaan secara fisik yang bermula dari Al-Alaq. Ilmu yang mempelajari manusia dari sudut fisiknya disebut ilmu Biologi. Walaupun surat Al-Alaq tidak menyebut secara eksplisit istilah Biologi, tidak salah jika penafsiran ayat itu dilihat dari sedikit pendidikan Biologi. Dengan perkataan lain mengajak umat manusia agar merenungkan sejarah asal-usul kejadian mereka dari sudut biologi agar mereka mau menyadari kondisi dan hakekat diri mereka yang sebenarnya. Dengan demikian surat Al-Alaq tidak berbicara secara eksplisit tentang pendidikan Biologis, tetapi memberikan isyarat terhadap kondisi awal pertumbuhan manusia secara biologis yang disebut Al-Alaq supaya mereka tergugah untuk mempelajari lebih lanjut.



Allah SWT melukiskan konsep pengajaran ini dalam AlQuran Surat Al-Baqarah ayat 31, bahwa merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan menyatakan pikiran dan bebas dari segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya. Siswa diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Itulah sebabnya Ki Hajar Dewantara menggambarkan sekolah sebagai Taman Siswa, yaitu tempat yang indah, menyenangkan, membuat orang betah dan jauh dari ketakutan.<sup>46</sup> Tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya (langit dan bumi). Demikian pula tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan ayat-ayat Allah SWT. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya :

*Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"*<sup>47</sup>

Ayat ini menjelaskan beberapa interaksi yang dilakukan Allah Swt., bersama Nabi Adam As., dan para malaikat, pada ayat sebelumnya surah al-Baqarah ayat 30 menjelaskan tentang para malaikat yang seolah memprotes, mengapa manusia yang melakukan kerusakan dan menumpahkan darah yang akan dijadikan Allah Swt., sebagai khalifah di bumi, melainkan bukan para malaikat yang terpelihara dari kesalahan-kesalahan. Lalu kemudian Allah Swt., menjawab pertanyaan malaikat pada surah al-Baqarah ayat 31 yang intinya adalah Allah menjelaskan keutamaan manusia dibandingkan malaikat sebagai khalifah di bumi.

---

<sup>46</sup> Kusnohadi, W, KOMPARIASI Kurikulum Merdeka Belajar Dan al-quran surat Al baqarah Ayat 31.(2021)

<sup>47</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=31&to=31> diakses pada tanggal 1 Mei 2024

Dalam tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat ini Allah Swt., menegaskan keutamaan manusia dibandingkan dengan malaikat. Allah Swt., mengungkapkan hikmah di balik dipilihnya manusia sebagai khalifah di muka bumi. Awalnya, manusia tidak mengetahui apapun, termasuk ketika dipilih sebagai khalifah. Allah Swt kemudian mengajarkan hal-hal yang tidak merekaketahui sebelumnya dan tidak diajarkan kepada malaikat. Itulah salah satu keutamaan manusia dibandingkan dengan malaikat. ketahu sebelumnya dan tidak diajarkan kepada malaikat. Itulah salah satu keutamaan manusia dibandingkan dengan malaikat.<sup>48</sup>

Dengan menyebutkan namanya. Al-Asmâ' yang dimaksud dalam surah al-Baqarah ayat 31 adalah nama-nama benda. Sengaja digunakan al-asmâ' karena hubungan kuat antara yang menamakan dan yang dinamai, di samping cepat dipahami. Selanjutnya dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa Dhahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa dalam ayat tersebut, Allah Swt, mengajarkan berbagai nama benda ciptaan-Nya, seperti manusia, binatang, langit, Bumi, lautan, dan kuda. Sedangkan menurut Ibnu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Jarir dari Ashim bin Kulaib dari Sa'id bin Ma'bad dari Ibnu Abbas bahwa Allah Swt., mengajarkan manusia tentang segala sesuatu termasuk benda-benda yang selalu berkembang.<sup>49</sup>

Penjelasan di atas juga senada dengan M. Quraish Shihab, bahwa maksud dari surah Al Baqarah ayat 31 adalah : Allah Swt., mengajarkan Adam nama-nama benda seluruhnya dan memberinya potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan menunjukkan benda-benda atau mengenalkannya benda-benda. Selain itu ayat ini juga menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, nama fungsi dari api, fungsi angin dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk bahasa. sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan memulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarnya lebih dahulu nama-nama.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Mubarakfury, S. S, Tafsir Ibnu Katsir. (Bandung: Sygma creative Media, 2012)

<sup>49</sup> Mubarakfury, S. S, Tafsir Ibnu Katsir. (Bandung: Sygma creative Media, 2012)

<sup>50</sup> Mubarakfury, S. S, Tafsir Ibnu Katsir. (Bandung: Sygma creative Media, 2012)

Nabi Muhammad *shallawwahu alaihi wasallam* adalah suri tauladan bagi seluruh manusia, setiap yang disabdakannya berasal dari wahyu yang dijamin kebenarannya oleh Allah. Maka dipahami bahwa di dalam hadits nabi terdapat kebenaran yang haqiqi, yang selayaknya seorang muslim mengambil pembelajaran dari setiap sabdanya. Rasulullah *shallawwahu aliahi wasallam* bersabda.

*Dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakenya, bahwa Rasulullah shallawwahu alaihi wasallam bersabda: perintahkan anak-anakmu shalat di waktu mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka manakala mengabaikannya ketika mereka berumur sepuluh tahun. Serta pisahkan mereka di dalam tempat tidur mereka (sejak itu). (HR. Abu Dawud).*

Hadits di atas diriwayatkan oleh Abu Dawud, dengan derajat shahih, hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani di dalam kitabnya *shaihu'l Jami'*. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting di dalam mendidik anak-anaknya, orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam al-Quran surat *at-Tahrim* ayat ke enam. Salah satu cara di dalam menyelamatkan anak dari neraka adalah dengan mendidik mereka tentang ibadah kepada Allah, dengan mendidik anak shalat maka mereka bisa mendekatkan diri kepada-Nya dengan amal ibadah yang mulia tersebut.

Hadits yang disebutkan di atas menjelaskan keharusan kepada orang tua untuk mendidik anaknya shalat ketika usia mereka telah sampai tujuh tahun, hal tersebut berlaku pada anak laki-laki dan perempuan. Sedangkan yang dipahami mendidik anak shalat adalah dengan mengajarkan tentang kaifiyah shalat dan syarat-syarat yang berkaitan dengannya.

Pendidikan shalat diberikan kepada anak pada usia sedini mungkin, dengan harapan bahwa shalat menjadi kebiasaan anak, serta mereka akan mulai mengenal dan mencintai ibadah yang mulia ini sejak kecil. Hadits di atas juga menjelaskan bahwa pendidikan shalat diberikan secara bertahap dan diberikan secara berkelanjutan, sehingga pendidikan tidak terputus di

tengah jalan. Jika kita mengkaji psikologi anak maka kita dapati bahwa di dalam psikologi perkembangan anak ketika anak usia anak 6 atau 7 tahun sampai dengan usia 12 atau 13 tahun adalah masa perkembangan intelektual. Tahap perkembangan intelektual dimulai ketika anak sudah mulai bisa berpikir secara logis serta membuat keputusan-keputusan yang dihubung-hubungkan secara logis. Masa perkembangan intelektual anak biasanya dimulai ketika anak mulai memasuki sekolah. Dengan penjabaran di atas maka memperkuat apa yang sudah disabdakan oleh Rasulullah *shallawwahu alaihi wasallam* tentang pendidikan yang dimulai pada usi tujuh tahun. Pendapat Rasulullah *shallawwahu alaihi wasallam* tentang kapan seharusnya pendidikan dimulai sangatlah tepat, dan dibenarkan oleh ilmu pengetahuan modern khususnya dalam ilmu psikologi perkembangan anak. Pada hadist di atas dijelaskan bahwa pendidikan diberikan secara bertahap dan diberikan secara berkelanjutan, agar tidak terputus ditengah jalan. Kurikulum merdeka merupakan kelanjutan dari kurikulum K13. Pada saat kurikulum K13 siswa masih ditekan untuk bisa mengikuti pembelajaran pada saat didalam kelas. Kurikulum merdeka memberikan keluasaan kepada guru dan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan belajar dan minat siswa.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang membebaskan guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

*Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat*

kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui<sup>51</sup>.

Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi dalam *Tafsir Jalalain*, لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ مaksudnya untuk memasukinya. (Sesungguhnya telah nyata jalan yang benar dari jalan yang salah), artinya telah jelas dengan adanya bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang kuat bahwa keimanan itu berarti kebenaran dan kekafiran itu adalah kesesatan. Ayat ini turun mengenai seorang Anshar yang mempunyai anak-anak yang hendak dipaksakan masuk Islam. (Maka barang siapa yang ingkar kepada *thagut*), maksudnya setan atau berhala, dipakai untuk tunggal dan jamak (dan dia beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada simpul tali yang teguh kuat) ikatan tali yang kokoh (yang tidak akan putus-putus dan Allah Maha Mendengar) akan segala ucapan (Maha Mengetahui) segala perbuatan.

Jadi kaitan dengan kurikulum merdeka adalah setiap guru diberikan keleluasaan dalam mengambil perangkat ajar, metode belajar dan bahan ajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik serta memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Selain itu guru juga tidak bisa memaksakan kehendak peserta didik, guru harus memberikan kesempatan peserta didik agar bisa berpendapat di saat pembelajaran sedang berlangsung.

#### **E. Hubungan Kurikulum Merdeka dengan mata pelajaran IPS**

Program peningkatan Kurikulum Merdeka termuat di Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, serta Pendidikan Menengah. Dimana menggunakan kesanggupan serta perkembangan siswa. IPS sebagai wadah integrasi dari bermacam cabang ilmu sosial serta humaniora buat

---

<sup>51</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=256&to=256> diakses pada tanggal 1 Mei 2024

menetapkan kompetensi para siswa supaya mempunyai wawasan serta keterampilan untuk bertindak, berpikir serta mempunyai kepedulian terhadap bangsa serta masyarakat di sekitar, pelajaran IPS terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi serta sosiologi.<sup>52</sup>

Sejarah berfokusnya pada umat manusia di dalam waktu serta ruang. Kemudian sosiologi berfokusnya pada masyarakat, ekonomi umat manusia untuk mencapai kebutuhan. Geografi berfokusnya pada umat manusia pada ruang serta hubungan dengan alam serta lingkungan sekitar. Diharapkan untuk siswa pada saat pembelajaran IPS supaya siswa bisa menganalisis berbagai kejadian masyarakat, lingkungan, serta manusia, dengan sudut pandang Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuannya ialah buat meningkatkan sudut pandang Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada saat mempelajari kejadian yang dialami oleh masyarakat, umat manusia, serta lingkungan dan bisa berpartisipasi secara baik sebagai masyarakat negara yang aktif supaya berpikir serta berbuat sesuai dengan nilai Pancasila.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah masyarakat, umat manusia, serta lingkungan. Membawa semangat merdeka belajar serta menekankan aspek kompetensi baik pengetahuan, keterampilan serta perilaku. Sehingga siswa aktif melalui kegiatan, projek pembelajaran serta materi, pada kedudukan nasionalisme mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting serta strategis buat mewujudkan generasi penerus yang berwawasan kebangsaan serta dunia.

Sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 yaitu tentang salah satu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kaitan menyusun rasa nasionalisme ialah menetapkan pemahaman nasionalisme itu kepekaan serta kesadaran siswa tentang kejadian lingkungan sosial ataupun fisik yang sesuai dengan nilai Pancasila dimana ciri siswa Indonesia yang hendaknya ditumbuh kembangkan ialah profil siswa Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari bertakwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berkebhinekaan, Gotong-

---

<sup>52</sup> <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/undang-undang/SK%20Kabatan%20tentang%20Penetapan%20HET%20BTP%20Kurikulum%20Merdeka.pdf>

royong, berakhlak mulia, kreatif, dapat bernalar kritis serta mandiri. Profil Pelajar Pancasila ialah salah satu patokan standar kelulusan dalam lembaga pendidikan sehingga tercapaiannya dari enam profil tadi harus berpadu pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Besar harapan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah bisa memberikan andil dalam solusi atas berbagai persoalan yang berkaitan dengan masyarakat, lingkungan serta manusia.

## F. Kerangka Berpikir

Adapun gambaran berfikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif atau penjabaran. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari lisan atau kata tertulis dari orang dan aktor yang diawasi.<sup>53</sup> Penelitian kualitatif bisa menghasilkan data secara terinci dalam sebuah kasus, penelitian kualitatif bersifat umum serta dapat berkembang ataupun berubah sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk secara akurat, faktual serta sistematis, mempersepsikan fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan fakta melalui penyajian data tanpa menguji hipotesis.

Pendekatan penelitian ini dimulai dengan observasi, lalu data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dikelompokkan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan angka bukan data-data. Studi kasus merupakan penelitian berdasarkan kejadian yang pernah terjadi. Penelitian ini mempelajari hubungan antar variabel satu dengan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana suatu kejadian bisa terjadi secara sistematis dalam kurun waktu yang cukup lama. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus, sebab pokok penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban.

---

<sup>53</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h.44.



## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Palang yang berlokasi di Jalan Gresik No.1 Palang - Tuban, Leran Kulon, Kec. Palang, Kab. Tuban Prov. Jawa Timur. Telp, (0356) 323081. Peneliti memilih melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Palang karena, sekolah ini terletak dipinggir jalan sehingga memudahkan peneliti mengakses lokasi, serta sekolah tersebut masih baru menerapkan kurikulum merdeka sehingga peneliti tertarik untuk membahas dan menggali informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seseorang atau sesuatu yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan oleh seorang peneliti berhubungan dengan penelitian yang tengah dilakukan.<sup>54</sup> Oleh sebab itu, dalam subjek penelitian ini adalah bapak/ibu guru IPS, kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa siswa kelas VIII-A dan VIII-B di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Kelayakan dan keabsahan data sangat dipengaruhi oleh kebenaran dalam melakukan pengumpulan data. Penelitian ilmiah, teknik pengumpulan data adalah tahap yang penting.<sup>55</sup> Oleh sebab itu, tahapan ini wajib diperhatikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan hasil data yang diperoleh. Beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan cara khusus untuk mengatur percakapan terstruktur, di mana setiap narasumber serta pewawancara mempunyai batasan posisi tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan dengan tanya jawab tidak langsung maupun langsung dengan narasumber. Wawancara langsung adalah wawancara

---

<sup>54</sup> Muh Fitrah & Luthfiyah, Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Suka Bumi: Cv Jejak 2017. h. 152

<sup>55</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-Dasar Penelitian, (Surabaya: Elkap, 2006), h.133

yang dilaksanakan secara langsung dengan reponden. Wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan melalui perantara.<sup>56</sup> Wawancara dipakai dalam teknik pengumpulan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mencari informasi secara mendalam dan detail.

Dalam tahap wawancara peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang diulas. Wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada guru IPS selaku sumber utama, kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa siswa kelas VIII-A dan VIII-B. Dalam proses wawancara pertanyaan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat lebih rinci dan maksimal.

## 2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial serta fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan informasi dan data dari fenomena yang sedang terjadi dan gejala sosial, baik tindakan maupun kejadian, interaksi narasumber dengan lingkungan, serta faktor lain yang diamati.<sup>57</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi langsung di sekolah dengan pengamatan pada pelaksanaan penerapan program kurikulum merdeka pada kegiatan belajar didalam kelas.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai upaya menggali informasi melalui jurnal, hasil rapat, surat dan beberapa hal yang terjadi kemudian diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi didapat dengan mengumpulkan, menganalisis dan mempelajari dokumen yang didapat baik berupa gambar, elektronik

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 233.

<sup>57</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.231.

maupun tulisan.<sup>58</sup> Penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai pada fokus permasalahan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapat dari wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, memilih mana yang penting serta apa yang akan diteliti serta membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam tahap analisis data dilakukan dengan memulai dari pengumpulan keseluruhan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu :

### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data atau pengembunan yaitu merubah data yang awalnya menguap menjadi lebih padat. Kondensasi data dapat diartikan pepadatan proses analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dan menampung data secara lebih menyeluruh tanpa adanya pengurangan hasil temuan di lapangan yang didapatkan selama proses penelitian (proses pengumpulan data). Jadi kondensasi data adalah proses mengabstraksi, menyederhakan memfokuskan, dan memodifikasi data yang ada di lapangan secara jelas.<sup>59</sup>

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses penyusunan data yang terkumpul bertautan menjadi runtut, sistematis, serta mudah dipahami. Pada tahap ini data dijelaskan dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat mudah memahami kejadian yang telah terjadi serta memudahkan peneliti dalam merencanakan proses selanjutnya sesuai dengan yang dipahami. Pada penelitian ini data yang disajikan yakni penerapan kurikulum merdeka

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.135.

<sup>59</sup> Matthew B. Miles, et al, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publications, 2018).

dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Kabupaten Tuban.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data kualitatif. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui makna dari pengumpulan data penelitian terkait perbedaan atau persamaannya sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan yang ada. Verifikasi data dilakukan untuk penilaian sesuai data yang ada dalam konsep dasar analisis sehingga data lebih objektif dan tepat.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 1 Palang**

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Palang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang didirikan pada tanggal 7 November 1983. SMP Negeri 1 Palang terletak di Jl. Gresik No. 1 Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Luas tanah yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Palang adalah 16,440 m<sup>2</sup>. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palang saat ini yaitu Umi Nurasiyah, S.Pd,M.Pd. Tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Palang berjumlah 64 orang yang terdiri dari 44 guru dan 20 staf tata usaha. Peserta didik di SMP Negeri 1 Palang saat ini berjumlah 831 siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 286 siswa, kelas VIII sebanyak 299 siswa, dan kelas IX sebanyak 246 siswa. SMP Negeri 1 Palang tergolong sekolah negeri yang terakreditasi A. SMP Negeri 1 Palang Merupakan Sekolah Berstandar Nasional, dan juga merupakan sekolah unggulan di kabupaten Tuban khususnya di Kecamatan Palang.

##### **2. Visi, Misi, serta Tujuan SMP Negeri 1 Palang**

SMP Negeri 1 Palang memiliki visi adalah “Berkarakter, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan”. Selain itu SMP Negeri 1 Palang juga memiliki misi yaitu:

- a. Mewujudkan lulusan SMPN 1 Palang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia
- b. Mewujudkan lulusan SMPN 1 Palang yang memiliki karakter berkebhinekaan global
- c. Mewujudkan lulusan SMPN Palang yang memiliki karakter bergotong royong

- d. Mewujudkan lulusan SMPN 1 Palang yang memiliki karakter mandiri
- e. Mewujudkan lulusan SMPN 1 Palang yang memiliki karakter bernalar kritis
- f. Mewujudkan SMPN Palang yang memiliki karakter kreatif
- g. Mewujudkan lulusan SMPN 1 Palang yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- h. Mewujudkan lulusan SMPN Palang yang peduli terhadap kualitas hidup sehat dan mencegah perusakan lingkungan
- i. Mewujudkan lulusan SMPN 1 Palang yang mampu mencegah pencemaran lingkungan hidup
- j. Mewujudkan lulusan SMPN 1 Palang yang mampu melestarikan sumber daya alam

Dari paparan diatas, SMP Negeri 1 Palang juga mempunyai tujuan diataranya untuk:

- a. Terbentuknya karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia bagi lulusan SMPN 1 Palang sebesar 95% (793 dari 834 siswa)
- b. Terbentuknya karakter berkebhinekaan global bagi lulusan SMPN 1 Palang sebesar 95 (793 dari 834 siswa)
- c. Terbentuknya yang memiliki karakter bergotong royong bagi lulusan SMPN 1 Palang sebesar 95% (793 dari 834 siswa)
- d. Terbentuknya yang memiliki karakter mandiri bagi lulusan SMPN 1 Palang sebesar 95%, (793 dari 834 siswa)
- e. Terbentuknya karakter bernalar kritis bagi lulusan SMPN 1 Palang sebesar 95% (793 dari 834 siswa)
- f. Terbentuknya memiliki karakter kreatif bagi lulusan SMPN 1 Palang sebesar 95% (793 dan 834 siswa)
- g. Terwujudnya lulusan SMPN 1 Palang yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik sebesar 95% (793 dari 834 siswa)

- h. Terwujudnya lulusan SMPN 1 Palang yang peduli terhadap kualitas hidup yang sehat dan mencegah perusakan lingkungan sebesar 95% (793 dari 834 siswa)
- i. Terwujudnya lulusan SMPN 1 Palang yang mampu mencegah pencemaran lingkungan hidup sebesar 95% (793 dari 834 siswa)
- j. Terwujudnya lulusan SMPN | Palang yang mampu melestarikan sumber daya alam sebesar 95% (793 dari 834 siswa)

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama di SMP Negeri 1 Palang dan hasil dari wawancara yang dilakukan guru bidang studi IPS dan siswa sebagai partisipan atau informan penelitian yaitu sebagai berikut :

### **1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban**

- a. Pembelajaran berdasarkan proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada proses pengajaran berdasarkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Palang yaitu gelar karya tema “Bhineka Tunggal Ika”. Pada kegiatan tersebut setiap kelas di suruh mengambil tema yang sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika. Hasil wawancara dari guru mata pelajaran IPS terkait kegiatan P5 yaitu ibu Indah Dwi Herlina, S.Pd sebagai berikut :

*“Proyek profil Pancasila itu kurikulum merdeka yang dibikin atau dibuat oleh Pemerintah buat kayak ngebangun kreatifitas, karakter yang mandiri, pokoknya hal-hal yang positif dari kurikulum yang udah ada”<sup>60</sup>*

Pada kegiatan P5 siswa-siswa di setiap kelas diharuskan mempersiapkan semua kebutuhan sesuai tema yang telah disepakati di setiap kelas. Salah satunya yaitu kelas VIII-B yang bertema NTT. Pada kegiatan P5 tersebut siswa-siswi di kelas VIII-B mempersiapkan makanan khas daerah NTT, memakai baju daerah

---

<sup>60</sup> Observasi lapangan pada 10 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

NTT, dan senjata daerah NTT. Seperti yang dikatakan oleh Clarisa Agatha Kristiani yaitu siswa kelas VIII B, sebagai berikut:

*“kami mengambil tema dari daerah NTT, disini kami golo sambal luat sebagai makanan khas dan senjata daerah NTT yaitu sundu“.*<sup>61</sup>

Pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menampilkan karya seni tari di setiap daerah yang telah di ambil dari masing-masing kelas. Seperti yang diungkapkan Sujarwo, S.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut:

*“anak-anak diminta untuk menampilkan berbagai macam adat dalam daerah diIndonesia di provinsi di Indonesia mungkin persiapan sangat panjang dari wali kelas Ibu pendamping terus bapak ibu guru semuanya anak-anak dan juga panitia yang terlaksana yang ikut terasa dalam kegiatan Gebyar ini sangat-sangat menurut saya sangat luar biasa “.*<sup>62</sup>

- b. Fokus dalam materi utama sehingga mempunyai waktu yang cukup untuk memahami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang sudah dilaksanakan mulai tahun ajaran 2022/2023. Selain itu Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran adalah metode inkuiri, diskusi, dan lain-lain.. Salah satu metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru IPS yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada salah satu materi pembelajaran ialah materi IPS peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia. Guru memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman di kelas agar siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan akan memberikan rasa yang nyaman juga untuk siswa.

---

<sup>61</sup> Observasi lapangan pada 10 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>62</sup> Observasi lapangan pada 10 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang



Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Indah Dwi Herlina, S.Pd di SMP 1 Palang yang terkait dengan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka ini, beliau mengatakan bahwa :

*“pembelajaran kurikulum Merdeka metode yang tepat saya terapkan di sini pada materi peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia yaitu pertama bisa menumbuhkan atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kedua yang kedua kita memberi peran aktif kepada siswa dibandingkan dengan guru, ketiga guru berpihak pada murid untuk Penerapan kurikulum merdeka ini.”*<sup>63</sup>

Siswa juga merasa nyaman dan senang pada saat pembelajaran IPS seperti yang diungkapkan Jumiati kelas VIII-A sebagai berikut

*“pada saat pembelajaran IPS berlangsung suasana di kelas nyaman sehingga membuat saya senang pada saat pembelajaran berlangsung”*.<sup>64</sup>

Selain itu siswa juga diberikan peran aktif pada saat pembelajaran IPS seperti yang diungkapkan Saffa Nur Hasanah Kelas VIII-A sebagai berikut:

*“ketika berada dikelas kadang kita disuruh menjelaskan oleh guru terkait materi IPS hari itu selain itu setiap waktu pembelajaran berakhir guru selalu bertanya terkait pembelajaran tersebut”*.<sup>65</sup>

Ada beberapa kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru IPS di SMP 1 Palang, sebagai berikut:

**a) Persiapan Guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka**

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, guru IPS mempersiapkan terlebih dulu hal-hal

---

<sup>63</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>64</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>65</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, khususnya pengetahuan guru IPS tentang konsep dari kurikulum merdeka.<sup>66</sup> Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu adanya perubahan jam pelajaran pada mata pelajaran IPS. Persiapan yang dilakukan oleh guru IPS antara lain

1) Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Dalam rangka persiapan implementasi kurikulum merdeka, guru IPS di SMP Negeri 1 Palang dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah itu sendiri. Hal ini dilaksanakan agar guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik secara teoretis dan teknis. Seperti yang diungkapkan Sujarwo, S.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut:

*“Untuk perencanaan awalnya sendiri kita lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka ini. Karena waktu awal dulu memang benar-benar baru diterapkan jadi sangat memerlukan arahan dan sharing dari yang lainnya. Maka dari itu bapak/ibu guru di SMP Negeri 1 Palang diajak mengikuti workshop bersama demi kemajuan dan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.”<sup>67</sup>*

Hal lain juga diperjelas oleh ungkapan Siti Uswatun Khasanah, S.Pd selaku guru IPS, sebagai berikut:

*“Sudah beberapa kali saya mengikuti pelatihan, semoga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka. Dan memang ada perubahan yang baik selama mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini.”<sup>68</sup>*

---

<sup>66</sup> Larlen, Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar, (Jurnal Pena:2013), Vol. 3, No. 1, h.87.

<sup>67</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>68</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

## 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain ikut serta dalam pelatihan dan pendampingan yang diungkapkan di atas, yang dilakukan Guru IPS di SMP Negeri 1 Palang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi penyusunan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan CP, dan lain-lain. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Sujarwo, S.Pd selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

*“Dari guru di SMP Negeri 1 Palang ini sering melakukan koordinasi, sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka lebih ringkas dan mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.”<sup>69</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Siti Uswatun Khasanah, S.Pd selaku guru IPS ialah :

*“Dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebenarnya sudah disediakan dari pemerintah contoh-contoh modul ajarnya. Sebagai guru kita diberikan keleluasaan untuk membuat sendiri, mengembangkan atau memakai modul ajar yang disediakan pemerintah. Dalam hal ini saya menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah namun dikembangkan lagi oleh SMP Negeri 1 Palang.”<sup>70</sup>*

### **b) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Palang selanjutnya ialah menerapkan kurikulum

---

<sup>69</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>70</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

merdeka dalam proses pembelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru IPS yaitu:

1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru IPS mengajak siswa untuk ice breaking terlebih dahulu agar siswa dapat memotivasi siswa dan menarik minat belajar siswa, selain itu guru IPS juga persiapan materi pembelajaran oleh guru dan juga siswa. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan ibu Indah Dwi Herlina, S.Pd terkait kegiatan awal sebagai berikut:

*“untuk pembelajaran itu saya awali dengan cara memberikan ice breaking agar anak-anak dapat termotivasi belajar dan bersemangat sebelum diberikan materi yang dikelas dimulai”.*<sup>71</sup>

2) Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran inti yang diupayakan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Palang sudah cukup baik. Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan, memberikan soal-soal terkait materi yang dipelajari dan memberikan siswa untuk bertanya. Sebagaimana hasil wawancara oleh guru IPS:

*“untuk kegiatan inti saya pada saat pembelajaran di kelas saya menyampaikan materi yang akan diajarkan kemudian memberikan soal-soal terkait materi tersebut serta memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya atau menyampaikan pendapat terkait materi hari ini”.*<sup>72</sup>

3) Penutup/ Kegiatan Akhir

Pada saat kegiatan akhir pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palang selalu memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru IPS juga memberikan refleksi kepada siswa

---

<sup>71</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>72</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

terkait materi pembelajaran tersebut . Seperti yang diungkapkan guru IPS yaitu ibu Indah Dwi Herlina, sebagai berikut:

*“kegiatan akhir saya adakan penutup, penutup ini saya buat lagi semacam refleksi dari refleksi itu nanti anak-anak saya suruh mencatat Apa sih yang dia pahami Jadi selain saya mengetahui apakah anak itu bisa menerima materi itu atau tidak saya juga bisa merefleksi diri saya itu yang paling penting yang ada pada kurikulum Merdeka yang saya terapkan di pelajaran IPS”*.<sup>73</sup>

### c) Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hal lain yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 1 Palang dalam rangka pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu evaluasi pada proses pembelajaran dan penilaiannya. Penilaian tersebut menggunakan reflesi yang diberikan guru untuk siswa, yaitu menggunakan penilaian hasil formatif dan sumatif. Selain itu guru IPS di SMP Negeri 1 Palang melakukan evaluasi pada setiap akhir materi dengan bertanya terkait tingkat pemahaman siswa, agar pada pertemuan berikutnya dapat diperbaiki hal yang kurang maksimal. Sebagaimana kalimat yang diucapkan oleh guru IPS :

*“untuk mengukur pemahaman siswa Seperti yang saya lakukan yaitu dari refleksi, refleksi itu saya memberikan pertanyaan materi mana yang kamu pahami atau materi apa yang bisa kamu petik dari materi yang kita pelajari hari ini dari situ saya bisa mengukur Kemudian yang kedua dari hasil formatif atau sumatif di akhir pembelajaran”*.<sup>74</sup>

- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan keahlian siswa, konteks serta muatan lokal

Dalam penerapan kurikulum merdeka, yang paling berubah ialah terkait pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran IPS,

---

<sup>73</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>74</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

yang mana pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa serta lingkungan di kelas. selain itu Pada penerapan kurikulum merdeka juga memberikan fasilitas yaitu pembelajaran terdiferensiasi agar tujuan daripada suatu pembelajaran dapat mudah tercapai. Penerapan kurikulum merdeka juga menggunakan metode yang berbeda dengan kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan ibu herlina selaku guru IPS, sebagai berikut:

*“Metode pembelajarannya salah satu contoh seperti yang sudah saya terapkan pada kurikulum merdeka yaitu membuat suasana di kelas menjadi nyaman. Selain itu siswa dibebaskan untuk berpendapat mengenai model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sehingga pembelajaran tersebut menyesuaikan kebutuhan siswa”.*<sup>75</sup>

Dalam hal ini perlu adanya proses penyesuaian oleh guru diawal penerapannya. Karena untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostik akan ada bermacam-macam gaya belajar siswa diantara satu dengan siswa yang lainnya. Bapak Sujarwo selaku waka kurikulum mengungkapkan :

*“Sebenarnya cukup mudah dalam penerapan pembelajaran terdifirensiasi ini, dimana setelah diketahui gaya belajar siswa maka perkembangan mereka akan lebih cepat. Misalkan saya ingin mendiferensiasikan mereka dari segi proyek, lalu saya mengambil pada tingkat peminatannya yang bisa langsung ditanyakan kepada anak. Misalkan ada anak yang sukanya berbicara maka tidak harus disuruh membuat karya melainkan tugasnya bisa mempresentasikan produk didepan kelas. Dalam pembelajaran ini yang terpenting adalah masih dalam satu topik.”*<sup>76</sup>

## **2. Permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban**

---

<sup>75</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>76</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

a. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang difokuskan untuk mendidik karakter peserta didik sehingga guru diharuskan mengenal karakter setiap peserta didik. Selain itu guru juga mengarahkan karakter peserta didik di dalam kelas. Karakteristik peserta didik di SMP negeri 1 Palang adalah keras dan berbicara dengan lantang karena sekolah tersebut berada di daerah pesisir. Selain itu guru juga diharuskan mengubah karakter peserta didik yang kurang baik agar pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan kondusif. Seperti yang diungkapkan ibu indah Herlina selaku guru IPS, sebagai berikut:

*“penerapan kurikulum Merdeka itu kan diterapkan karakternya mendidik karakter ini yang repot yaitu menghadapi siswanya apalagi anak-anak di sini dari lingkungan pesisir yang memiliki karakter yang keras ini yang repot kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik untuk merubah karakter itu sangat sulit itu yang dijadikan tantangan buat seorang guru jadi untuk bisa merubah karakter itu membutuhkan waktu yang sangat sekali”<sup>77</sup>*

b. Sarana dan Prasana

Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan sarana dan Prasana yang memadai. Pada penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang sarana dan Prasarana kurang memadai seperti ruang kelas yang belum memiliki LCD. diungkapkan ibu indah Herlina selaku guru IPS, sebagai berikut:

*“ di setiap kelas tidak ada LCD sehingga ketika saya membutuhkan LCD harus ke ruang biologi”<sup>78</sup>*

Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka berkesinambungan dengan perangkat pembelajaran, yang mana ia menjadi kunci dalam terarahnya suatu pembelajaran di kelas. Maka perlu diperhatikan terkait perangkat pembelajaran yang perlu

---

<sup>77</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>78</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

disesuaikan dengan proses belajar mengajar di kelas. Pada kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran yang disediakan cukup ringkas dan memudahkan guru jika mau memakai perangkat pembelajaran tersebut yang disediakan pemerintah. Seperti yang diungkapkan ibu indah Herlina selaku guru IPS, sebagai berikut:

*“Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini sudah disediakan contohnya oleh pemerintah. Kita diberikan kebebasan untuk memakai seluruhnya atau memakai dengan kita kembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah.”<sup>79</sup>*

c. Pola pikir

Permasalahan yang dihadapi guru IPS di SMP Negeri 1 Palang, diantaranya adalah masalah terkait pemahaman guru bidang studi IPS tentang kurikulum merdeka. Karena secara teknis dan teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran. Oleh sebab itu guru mata pelajaran IPS harus benar-benar menyiapkan dan memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan daripada kurikulum 2013, proses pembelajarannya kurang lebih juga berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya. Namun, Guru IPS di SMP Negeri 1 Palang mengaku sudah terbiasa dengan konsep pada penerapan pembelajaran di kurikulum 2013, sehingga untuk mengubah kebiasaan tersebut masih sedikit perlu proses. Seperti yang dikatakan oleh Clarisa Agatha Kristiani yaitu siswa kelas VIII B, sebagai berikut:

*“Pada saat ibu indah mengajar di kelas sudah cukup santai dan menyenangkan, hanya saja terkadang lebih sering memakai metode ceramah sehingga suasana di kelas menjadi berisik”.<sup>80</sup>*

Hal lain juga diperjelas oleh ungkapan Putri Rahayu Pitaningrum selaku siswa VIII B, sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>80</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang



*“ketika dikelas ibu indah sudah mengajar dengan jelas dan santai, tetapi ketika ibu indah menjelaskan dengan ceramah banyak siswa lain yang menjadi berisik didalam kelas.”<sup>81</sup>*

Selain itu ibu Indah Herlina juga menambahkan

*“Saya rasa yang kurang dalam pembelajaran ialah dalam penerapan metodenya. Saya masih terbawa suasana mengajar kurikulum 2013 sehingga belum bisa menerapkan secara maksimal dan perlu belajar memahami lebih dalam lagi terkait kurikulum merdeka ini.”<sup>82</sup>*

Selain susah nya mengubah kebiasaan lama, guru IPS juga sedikit susah mengubah mindset dalam penilaian, sebagaimana yang disampaikan oleh Indah Dwi Herlina, yaitu:

*“Pada saat penilaian pada pelajaran IPS, saya terkadang memberikan soal terkait materi tersebut untuk dikerjakan oleh anak-anak. Meskipun tidak begitu sering tapi untuk pengerjaan soal-soal masih diberlakukan”.<sup>83</sup>*

### **3. Upaya-upaya yang akan dilakukan oleh guru dalam menghadapi permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban**

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tentu mengalami berbagai permasalahan atau hambatan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Setelah dipaparkan berbagai permasalahan diatas yang terjadi berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka. Maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi. Sesuatu yang baru tidak selalu bisa secara langsung berubah dan berjalan lurus pada jalannya. Akan dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaian, dan jika mampu memperbaiki sebuah kegagalan maka itu akan menjadi sebuah proses diraih nya keberhasilan. Begitupun dengan kurikulum merdeka yang tergolong sangat baru diterapkan. Maka seorang guru juga

---

<sup>81</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>82</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>83</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru IPS yaitu Indah Dwi Herlina, yaitu:

*“Dalam tahap penyesuaian ini jika saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu ceramah maka biasanya saya akan segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah. Selain itu sharing pendapat dengan guru maupun siswa ”.*<sup>84</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Achmad Habibul Ikmal. Siswa kelas VIII B, sebagai berikut:

*“Biasanya jika bu indah menggunakan metode ceramah yang membuat kita bosan dan bu indah sadar akan kegaduhan itu maka langsung diajak untuk berdiskusi atau mencari permasalahan serta memecahkan dengan solusi yang tepat. Sehingga kita dapat bertukar pikiran dan pengalaman dengan teman-teman yang lain terkait pembahasan materi IPS tersebut”.*<sup>85</sup>

Kreatifitas seorang guru sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Bapak Sujarwo sebagai waka kurikulum menyampaikan:

*“Dalam pembelajaran diferensiasi perlu adanya pemahaman dari guru, tahap awal mungkin cukup rumit dan tidak mudah. Maka perlu adanya kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar layaknya pembelajaran diferensiasi”.*<sup>86</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Indah Dwi Herlina selaku guru IPS:

*“Untuk pengelompokan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostiknya bagi pembelajaran IPS cukup susah. Maka cara yang saya lakukan adalah dengan menerapkan metode inkuiri atau lainnya kemudian siswa memberikan kesimpulan dari hasil diskusi sekaligus praktiknya dengan diamati peserta didik yang lain”.*<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>85</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>86</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

<sup>87</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

Persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini dibutuhkan pemahaman yang mendalam agar mampu menyusun perangkat ajar secara profesional. Ibu Indah Dwi Herlina mengungkapkan bahwasannya:

*“Selama merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena lintas kelas yang harus saya pegang berbeda kurikulum. Maka solusinya adalah dengan terus belajar, menjalin koordinasi dengan bapak ibu guru yang lain, saling membantu dan sharing terkait sistem pembelajaran yang mereka terapkan. Hal ini cukup membantu saya dalam menyelesaikan tugas saya sebagai seorang guru”.*<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Observasi lapangan pada 18 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Palang

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan diatas, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa dari data yang sudah didapatkan. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Pada penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari proses pelaksanaannya, problematika yang terjadi serta upaya yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan berikut ini, antara lain:

#### **A. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban**

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum yang dalam hal ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan yang salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan juga kebutuhan peserta didik.<sup>89</sup> Mengacu pada UU keputusan menteri pendidikan diatas bahwasannya keputusan tersebut dikeluarkan sebagai pengganti keputusan menteri yang sebelumnya yakni tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, sehingga keputusan tersebut perlu disempurnakan dengan adanya keputusan yang baru yaitu penerapan kurikulum merdeka.<sup>90</sup>

Dari pedoman tersebut maka sudah dapat dikerucutkan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk

---

<sup>89</sup> UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

<sup>90</sup> UU Kepmen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020

kurikulum yang diterapkan sebagai penyembuhan akan krisisnya pembelajaran yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan pada penerapan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian peserta didik.<sup>91</sup> Kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mulai diterapkan pada masa pandemi 2021 sampai 2022. Adanya kurikulum merdeka memberikan arti kebebasan atau keleluasaan kepada lembaga, guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan capaian dan kemampuan peserta didik.

SMP Negeri 1 Palang merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Tuban yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka selama dua tahun. Penerapan Kurikulum Merdeka juga mencakup pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya. Namun, penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial bisa berjalan secara baik. SMP Negeri 1 Palang sebagai sekolah penggerak yang sebelumnya menerapkan kurikulum 2013 berubah menjadi penerapan kurikulum merdeka. Meskipun demikian perubahan kurikulum merdeka ini tidak menyurutkan semangat kepala sekolah maupun guru untuk optimis bahwa SMP Negeri 1 Palang bisa menerapkannya. Berikut tahapan yang dilakukan SMP Negeri 1 Palang dalam penerapan kurikulum merdeka:

1. Pembelajaran berdasarkan proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penerapan pelaksanaan pembelajaran proyek P5 di SMP Negeri 1 Palang berbasis kearifan budaya lokal. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yakni proyek berbasis kearifan budaya lokal terdiri dari 3 sub materi yang mana setiap materi diambil oleh 1 kelompok dalam 1 kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekali dengan hari yang berbeda-beda tiap minggu selanjutnya. Proyek

---

<sup>91</sup> Siti Mustaghfiroh, Konsep “Merdeka Belajar”, h.144.

kearifan budaya lokal yakni meliputi pakaian tradisional, makanan tradisional, dan senjata tradisional. Dalam penilaiannya projek ini ada 2 penilaian yakni penilaian elemen yang dibagi menjadi 3 elemen dan penilaian aspek yang dibagi menjadi 4 aspek. Tema kearifan lokal ini menjadi pusat dalam P5 karena dalam praktiknya tema ini nantinya akan dilakukan pentas seni dan gelar karya untuk tema yang lainnya. Setiap kelas mengerjakan tugasnya secara kelompok dan dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Pentas seni atau gelar karya ini akan dilaksanakan setelah Penilaian Akhir Tahun dan bersamaan dengan class meeting. Setiap minggu diadakan penilaian progress proyeknya karena itu point penting dalam pelaksanaan P5 yakni penilaian dilakukan setiap kegiatan dan gelar karya hanya sebagai unjuk presentasi atas hasil dari pelaksanaan projek P5. Penilaian ini memiliki 2 kriteria penilaian, siklus penilaian dan spesifikasinya sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Penilaian P5 Kearifan Lokal (Penilaian Elemen)**

<b>Keterangan</b>	<b>Elemen : Kolaborasi</b>	<b>Elemen : Kepeduliaan</b>	<b>Elemen : Berbagi</b>
<b>STB</b>	-	-	✓
<b>BSH</b>	✓	-	-
<b>SDB</b>	-	-	✓
<b>MB</b>	-	-	-

Keterangan :

STB : Sangat Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

SDB : Sedang Berkembang

MB : Mulai Berkembang

Penilaian 2.1 yang berisi penilaian elemen di dalamnya dibagi menjadi beberapa sub lagi antaranya elemen kolaborasi, elemen kepedulian, dan elemen berbagi. Setiap sub elemen yang akan di nilai memiliki karakteristik masing-masing dan memiliki 4 kategori penilaian. Kategori tersebut mencakup sangat berkembang, berkembang sesuai harapan, sedang berkembang, dan mulai berkembang. Setiap kriteria tersebut harus dilakukan setiap kegiatan P5

untuk melihat progress dari setiap masing-masing kelompok P5. Karena penilaian ini dilakukan agar setiap kelompok ada acuan untuk terus berkembang, jika masih pada tahap mulai berkembang maka setiap kelompok harus lebih bekerja sama lagi untuk mencapai tahap sangat berkembang.

**Tabel 3.2 Penilaian 2 P5 Tema Kearifan Lokal (Penilaian Aspek)**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Aspek Kerjasama</b>	<b>Aspek Tampilan</b>	<b>Aspek Presentasi</b>	<b>Aspek Konten</b>
<b>1</b>				
<b>2</b>				
<b>3</b>				
<b>4</b>				

Setiap aspek diisi nilai 1-4 dengan keterangan tiap aspek sebagai berikut:

**ASPEK KERJASAMA**

- 1 : semua anggota kelompok berkontribusi
- 2 : mayoritas anggota kelompok berkontribusi
- 3 : beberapa anggota kelompok berkontribusi
- 4 : dalam kelompok tidak menunjukkan kontribusi

**ASPEK TAMPILAN**

- 1 : tampilan sangat menarik dan sangat mudah di baca
- 2 : tampilan menarik dan mudah di baca
- 3 : tampilan cukup menarik dan cukup mudah di baca
- 4 : tampilan kurang menarik dan sulit di baca

**ASPEK PRESENTASI**

- 1 : menjelaskan informasi dengan sangat luwes dan gestur tubuh yang sesuai
- 2 : menjelaskan informasi dengan luwes, terorganisir, serta menggunakan diksi yang beragam
- 3 : menjelaskan informasi dengan cukup
- 4 : menjelaskan informasi dengan kurang

## ASPEK KONTEN

- 1 : memuat informasi sangat detail, lengkap dan tepat
- 2 : memuat informasi yang detail, lengkap dan tepat
- 3 : memuat informasi yang cukup detail
- 4 : memuat informasi yang tidak detail

Tabel 2.2 penilaian aspek dilakukan penilaian pada masing-masing individu tetapi masih melihat kerja sama antar kelompok. Di dalamnya berisi 4 aspek yang di nilai. Aspek kerjasama adalah aspek pertama yang berisi setiap anggota wajib dan harus kerjasama dan berkontribusi di kelompoknya. Aspek kedua yaitu tampilan yang di dalamnya berisi tampilan harus menarik dan sangat mudah dibaca. Aspek ketiga adalah aspek presentasi yang berisi penjelasan informasi dengan sangat luwes, terorganisir, serta menggunakan diksi yang beragam tetapi sesuai kaidah PUEBI, serta mampu menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan presentasi. Aspek keempat adalah aspek konten yang harus memuat informasi yang sangat detil, lengkap dan tepat melalui hasil riset dan observasi yang mendalam. Masing-masing aspek memiliki bobot nilai paling besar 1 dan paling kecil 4.

**Tabel 3.3 : Pembagian setiap kelas dalam tema kearifan lokal ditunjukkan pada tabel 3.4**

<b>Kelas</b>	<b>Tema</b>
VIII A	Jawa Barat
VIII B	Nusa Tenggara Timur (NTT)
VIII C	Bali
VIII D	Sumatera Selatan
VIII E	Jawa Tengah
VIII F	Kalimantan Barat
VIII G	Aceh
VIII H	Bangka Belitung
VIII I	Lampung

**Tabel 3.4 Pembagian sub-tema P5 Kearifan Lokal setiap kelas**



Kelas/tema	Pakaian Tradisional	Makanan Tradisional	Senjata Tradisional
VIII A / Jawa Barat	Kebaya Sunda	Cireng, surabi, batagor	Kujang
VIII B / NTT	Amarasi	Sambal lu'at, jagung bose, tapa kolo	Sundu
VIII C / Bali	Payas Agung	Sate lilit, sambel matah, nasi jinggo	Kandik
VIII D / Sumatera Selatan	Aesan Gede	Pempek, tekwan, es kacang merah	Tombak Trisula
VIII E / Jawa Tengah	Jawi Jangkep	Mendoan, brem, getuk	Keris
VIII F / Kalimantan Barat	King Baba	Rujak thai pui ji, roti srikaya, jorong-jorong	Duhung
VIII G / Aceh	Ulee Balang	Sambal ganja, mie aceh,	Rencong
VIII H / Bangka Belitung	Paksian	Martabak bangka, belacan	Siwar panjang
VIII I / Lampung	Tulang Bawang	Geguduh, enggak, mie lampung	Terapang

Penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya terbentuk di lingkungan masyarakat atau di lingkungan tempat tinggal saja. Terbukti sekarang di sekolah sudah menerapkan pendidikan berbasis kearifan lokal yang dikemas di Kurikulum Merdeka. Kebudayaan lokal yang diterapkan dalam pembelajaran P5 di SMP Negeri 1 Palang sebagai langkah pembelajaran pengembangan diri yang tentunya harus dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan P5 dilakukan sebagai langkah awal pengenalan Kurikulum Merdeka kepada peserta didik serta sebagai usaha untuk melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia. Dimana budaya tersebut mencakup budaya, ekonomi, ekologi, teknologi, dan komunikasi yang dapat diolah oleh peserta didik dalam proses pembuatan proyek P5. Dari hasil yang telah dipaparkan pada

penelitian ini kearifan lokal di SMP Negeri 1 Palang terdapat 3 tema diantaranya pakaian tradisional, makanan tradisional, dan alat tradisional.

Dalam pelaksanaan di setiap minggunya setiap guru yang bertepatan mengajar di hari P5 akan melakukan evaluasi dari sesuai jam pembelajaran berlangsung. Setiap guru yang mendampingi kegiatan P5 juga melakukan penilaian di setiap jam pembelajarannya sesuai aspek dan kriteria penilaian. Beberapa aspek yang menjadi penilaian dalam kegiatan P5 diantaranya dinilai dari kerjasama antar sesama anggota kelas, tampilan progres proyek, cara penyampaian saat presentasi, dan konten yang disajikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kendala apa yang didapatkan siswa dalam pengerjaannya dan digunakan sebagai acuan untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan P5 yang bertema kearifan lokal ini ada 9 kelas dengan setiap kelas berbeda daerah yang ditentukan. Hal ini dilakukan agar semakin banyak yang tahu dan semakin paham mengenai banyaknya kearifan lokal di setiap daerah.

SMP Negeri 1 Palang penilaian P5 ini dilakukan pada setiap minggunya di kegiatan P5. Jadi penilaian bukan saat gelar karya, karena gelar karya hanya sebagai ajang presentasi sebagai upaya mengenalkan kearifan lokal beberapa di beberapa pulau besar di Indonesia yang memiliki kearifan lokal yang patut dilestarikan serta dikembangkan dan serta untuk menghargai siswa yang sudah berprogress mengerjakan projek ini. Penilaian P5 dengan tema kearifan lokal ini memiliki 2 kriteria dalam penilaian tiap minggunya. Berdasarkan tabel 2.1 penilaian pertama ada 3 elemen yakni elemen kolaborasi yang di dalamnya mencakup nilai kerja sama, komunikasi, saling ketergantungan, dan koordinasi sosial, elemen kepedulian mencakup tanggap terhadap lingkungan, dan elemen berbagi. Jika berdasarkan tabel 2.2 mencakup 4 aspek yakni aspek kerja sama yang berisi adanya kontribusi setiap anggota

kelompok terhadap apa yang dikerjakan, aspek presentasi yang berisi mimik wajah dan gestur tubuh dalam melakukan presentasi serta aspek konten yang berisi informasi, aspek tampilan yang berisi menarik dan mudah dibaca suatu informasi.

Perbedaan pembagian tiap daerah dilakukan agar semakin banyaknya pengetahuan mengenai kearifan lokal sesuai sasaran sekolah yakni mengenalkan di lingkungan sekolah. Karena pemahaman siswa mengenai budaya lain masih rendah, serta pengerjaan ini dilakukan secara berkelompok jadi ini merupakan tanggung jawab bersama yang secara kooperatif untuk mengembangkan rasa sosialisasi antar siswa. Dalam kegiatan gelar karya yang dilakukan di akhir kegiatan P5 setiap kelas dapat menampilkan tema yang sudah ditentukan di awal pertemuan P5. Siswa dapat memperkenalkan dan menyaksikan setiap kelas yang menampilkan Provinsi yang telah diberikan sebelumnya sehingga siswa dapat mengetahui ciri khas dan budaya yang telah ditampilkan. Diharapkan siswa dapat meningkatkan minat untuk mempelajari dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia.

2. Fokus dalam materi utama sehingga mempunyai waktu yang cukup untuk memahami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

**a. Persiapan Guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka**

1) Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan mengembangkan dan memperbaiki sikap, keterampilan, wawasan, dan pengetahuan dari para pegawai dalam suatu keinginan yang ingin dicapai lembaga.<sup>92</sup> Dapat dipahami bahwa pelatihan merupakan proses yang sistematis dalam meningkatkan sekaligus mengembangkan skill pada seorang pendidik. Dalam proses perencanaan sebelum dilaksanakan

---

<sup>92</sup> Payaman Simanjuntak, Manajemen dan Evaluasi Kinerja, (Jakarta : FE UI, 2005), h.152.

penerapan kurikulum baru maka bapak ibu guru SMP Negeri 1 Palang khususnya guru mata pelajaran IPS mengikuti pelatihan dan bimbingan, hal ini ditujukan agar pada saat penerapan pada pembelajaran mereka sudah paham dan mampu menerapkan kurikulum merdeka tersebut dengan baik sesuai aturan yang ditentukan.

Guru IPS mengikuti pelatihan didalam lembaga yang dipantau oleh kepala sekolah dan juga pelatihan diluar lembaga yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga tertentu. Dalam mengikuti pelatihan maupun bimbingan tentunya tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman pribadi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Maka hal lain yang dilakukan ialah menambah semangat bapak/ibu guru dengan saling berkoordinasi antara guru-guru mata pelajaran lain guna untuk bertukar informasi terkait pembahasan apa yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam menerapkan kurikulum merdeka.

## 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Sa'bani mengungkapkan bahwasannya baik buruknya seseorang melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dapat menjadi alasan keberhasilan suatu pembelajaran.<sup>93</sup> Dalam pembelajaran, perencanaannya sangat berkaitan dengan dengan perangkat pembelajaran yang disusun guru. Perangkat pembelajaran menjadi hal yang wajib bagi seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran.

Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, usaha guru IPS juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka. Yaitu menyusun capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP) dan alur tujuan daripada suatu

---

<sup>93</sup> Sa'bani F., Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari, (Jurnal Pendidikan Madrasah, 20017) Vol. 2, h. 14.

pembelajaran (ATP), serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

Dalam hal ini terdapat istilah yang berbeda dari kurikulum sebelumnya namun terkait isinya adalah sama. Antara lain yaitu jika pada kurikulum 2013 harus menyusun KI dan KD maka pada kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran, jika dahulu disebut RPP maka saat ini berganti menjadi modul ajar, dan masih ada perbedaan lain yang sebenarnya hampir sama dari pembahasannya. Maka perlu adanya pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk lebih cepat dalam pengaplikasiannya.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

### **1) Kegiatan Awal atau Pembukaan**

Pembukaan dalam suatu kegiatan termasuk dalam lingkup yang cukup penting, hal ini dikarenakan dari pembukaan akan menjadi penentu pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu memberikan kesan pada tahap selanjutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Jika pada pembukaan seorang guru tidak mampu memberikan gambaran awal yang jelas maka tahap selanjutnya akan merasa kesulitan.<sup>94</sup> Pada kegiatan ini sebelum proses pembelajaran, guru IPS di SMP Negeri 1 Palang mengajak siswa untuk mengaitkan apa yang menjadi pengalaman mereka dengan apa yang dipelajari pada saat itu serta tujuan dari proses suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini berguna agar siswa lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu guru juga harus mengamati terlebih dahulu kesiapan siswa dalam menerima materi pada saat proses belajar mengajar. Hal ini bisa menjadi tolak ukur kapan saatnya guru memulai materi

---

<sup>94</sup> Sukirman. Pembelajaran micro teaching. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 226.

dan kapan guru harus menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Dalam proses belajar dan juga pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting dan akan selalu berkaitan pada lingkungan edukatif.<sup>95</sup> Dalam hal ini dibutuhkan interaksi antara siswa dan guru yang saling berhubungan. Jika guru berhasil dalam memberikan interaksi kepada siswa maka akan lebih mudah untuk kearah tujuan pendidikan yang dituju. Guru IPS menyampaikan materi dengan beberapa metode, mulai dari metode ceramah, diskusi, dan lain-lain. Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi guru IPS berusaha sebaik mungkin dengan cara siswa diajak berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi penyelesaiannya kemudian mengutarakan hasil dari belajar diskusi siswa. Setelahnya guru mengajak peserta didik mempraktikkan apa yang difahami dari materi pembahasan mata pelajaran IPS. Ini bertujuan agar siswa tidak hanya paham terkait pembelajaran IPS namun juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Kegiatan Akhir/Penutup

Evaluasi pembelajaran merupakan akhir dari adanya proses pembelajaran. Dalam evaluasi merupakan proses untuk menentukan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan dengan melalui pengukuran pada proses pembelajaran. Sedangkan pengukuran dapat diartikan sebagai perbandingan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.<sup>96</sup> Pada akhir pembelajaran, guru mata pelajaran IPS meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari pembahasan pembelajaran. Kemudian pembelajaran akan ditutup dengan

---

<sup>95</sup> Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cetakan 5, h.5.

<sup>96</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cetakan II, h. 37.

penyampaian materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya.

### c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Penilaian atau biasa disebut juga sebagai evaluasi memiliki kaitan erat dengan evaluasi, pengukuran, penilaian, atau hasil daripada proses pembelajaran.<sup>97</sup> Pada dasarnya kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam pembelajaran sehingga bebas dalam bentuk penilaiannya. Pada kurikulum ini bentuk penugasannya berupa portofolio, penugasan, ptaktik, proyek, produk, tes tertulis, dan tes lisan. Guru IPS menggunakan refleksi dengan hasil formatif atau sumatif di akhir pembelajaran untuk mengukur seberapa siswa memahami pembelajaran pada saat berlangsung. Selain itu guru IPS juga memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga hasil penilaian tidak harus sama namun tetap dalam lingkup materi atau fokus yang sama.

3. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan keahlian siswa, konteks serta muatan lokal

Dalam SMP Negeri 1 Palang penerapan pembelajaran diferensiasi memang sudah cukup bagus. Akan tetapi bagi guru IPS merasa kesulitan dan bingung dalam menerapkan pembelajaran ini. Dibalik pelajaran IPS yang diutamakan pada penerapannya dalam kehidupan sosial sehari-hari, tetapi juga harus memfasilitasi peserta didik agar merasa nyaman dan enjoy dalam pembelajaran. Kendala yang dialami guru IPS di SMP Negeri 1 Palang adalah kesulitan dalam membagi gaya belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya pada saat pembelajaran. Karena menurut guru IPS semua siswa harus melakukan praktik meskipun gaya belajar

---

<sup>97</sup> Ibid.

mereka adalah auditori. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu memahami materi pembelajaran IPS secara jelas dan detail.

## **B. Permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban**

### **1. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Peserta didik yang menjalankan proses belajar disekolah bahwa kemajuan teknologi dan modernitas diberbagai bidang, yang saat ini terjadi juga berdampak negatif pada sikap dan perilaku anak-anak remaja saat ini, masalah ini memang tidak hanya terjadi dimasyarakat desa juga umumnya terjadi di masyarakat kota misalnya semangat belajar yang rendah, kemalasan, indisiflin, sikap membangkang terhadap guru, pelanggaran terhadap tata tertib, sekolah yang kerap mereka lakukan di sekolah yang juga ikut mempengaruhi kemampuan belajar mereka disekolah, apalagi di tambah denagan masalah narkoba kekerasan dan pornografi yang juga mulai marak menjangkiti anak-anak di usia sekolah, ini semua merupakan dampak negatif yang terjadi akibat dari modernisasi yang terjadi, melaui berbagai macam saluran, seperti teknologi dan media masa yang secara terang-terangan menunjukkan hal-hal yang tidak layak dilihat oleh anak-anak usia sekolah yang membawa pengaruh buruk pada tumbuh kembangnya generasi muda.

SMP Negeri 1 Palang adalah salah satu sekolah yang berada di pesisir sehingga peserta didik banyak yang bertempat tinggal didaerah pesisir. Karakter peserta didik yang keras membutuhkan usaha yang ekstra bagi guru untuk mendidik peserta didik agar mau melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan susana yang kondusif. Guru juga harus memberikan metode pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik bisa memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. selain itu peserta didik juga harus memberikan tanggapan terkait materi yang dipelajari. Peserta didik juga dapat memberikan pendapat terkait metode belajar yang tepat.



Guru juga harus memberikan support kepada peserta didik agar bisa berpendapat terkait metedo belajar yang sesuai keinginan peserta didik.

## 2. Sarana dan Prasana

Perangkat pembelajaran menurut Zuhdan, dkk ialah peralatan atau pelengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan peserta didik dan pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran.<sup>98</sup> Perangkat pembelajaran merupakan bentuk dari persiapan pembelajaran namun sangat penting dalam mensukseskan tujuan dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang dalam penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru yang mengajar beberapa kelas dengan penerapan kurikulum berbeda maka akan mengalami kesulitan. Karena berbeda penerapan kurikulum maka berbeda pula perangkat pembelajarannya. Ditambah lagi setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang terdapat beberapa perbedaan penerapan kurikulum yaitu, untuk kelas VII dan VIII menerapkan kurikulum merdeka sedangkan IX masih memakai kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Oleh sebab itu jika ada guru yang mengajar beda kelas layaknya guru IPS maka akan kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran karena harus menyusun perangkat pembelajaran dengan ketentuan yang berbeda.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik,

---

<sup>98</sup> Zuhdan Kun Prasetyo, et al, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2011), h.16.

khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelola seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki agar tidak mengalami problematika pendidikan dan keterbatasan penggunaan fasilitas pembelajaran dalam sekolah.

Fasilitas pembelajaran sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan fasilitas yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasaranayang telah disiapkan. Guru membutuhkan fasilitas pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari fasilitas pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai fasilitas pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

### 3. Pola pikir

Seorang pendidik merupakan aspek penting dalam suatu pendidikan. Tingkat pengalaman guru dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin luas guru dalam

mempelajari kreatifitas pembelajaran maka akan semakin menarik pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran.<sup>99</sup> Hal ini dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa. Seorang guru juga dapat menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum masih baru. Karena setiap perubahan akan memerlukan proses, begitupun penerapan kurikulum merdeka tidak dapat secara instan berubah menjadi perfect dalam pelaksanaannya. Khususnya guru IPS di SMP Negeri 1 Palang merasa perlu proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran.

Guru IPS masih hanyut dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Problem yang kedua ialah sulit merubah mindset dalam penilaian, pada tahap ini guru IPS di SMP Negeri 1 Palang memberikan evaluasi dengan pengerjaan soal secara individu dengan hasil yang sama berupa nilai pengerjaan. Hal ini termasuk pada tahap penilaian kurikulum 2013. Meskipun demikian guru IPS berusaha untuk memperbaiki semua terkait proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa.

### **C. Upaya-upaya yang akan dilakukan oleh guru dalam menghadapi permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban**

Dalam penerapan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala suatu apapun. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi. Antara lain adalah:

1. Memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran

---

<sup>99</sup> Jamila, Ahdar, Emmy Natsir, "Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare", (Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 2021), Vol. 3, No. 2.

Untuk menambah wawasan dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka maka seluruh stakeholder diperlukan kesatuannya dalam mempelajari kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar perkembangan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terealisasikan dengan baik. Salah satu cara mengatasi permasalahan sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama adalah dengan mencoba hal-hal baru. Berusaha membuat perangkat ajar sekreatif mungkin. Selain itu sharing dengan guru lain akan membantu pemikiran untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan bisa juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

Di SMP Negeri 1 Palang bagi yang mengalami kendala tersebut maka mereka akan berbagi informasi terkait pembelajaran kurikulum merdeka dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain. Karena disaat seorang guru memiliki pengalaman, kreatifitas dan wawasan luas dari sharing tersebut maka penerapan pada proses pembelajaran akan lebih mudah.<sup>100</sup> Maka solusi dari adanya permasalahan tersebut ialah memperluas wawasan terkait metode-metode pembelajaran lain dan saling berkomunikasi dengan bapak/ibu guru untuk mencari informasi dalam proses penerapan suatu pembelajaran.

## 2. Mengikuti workshop intern dan ektern

Workshop adalah pengalaman belajar singkat yang mendorong pembelajaran aktif, belajar dalam arti ikut merasa mengalami dan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta yang beragam.<sup>101</sup> Menanggapi permasalahan kurangnya pemahaman guru IPS dalam penerapan kurikulum merdeka termasuk pembelajaran diferensiasi maka diperlukan kesungguhan untuk mempelajari dan menerapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku. Di SMP Negeri 1

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suyanti, Guru Bahasa Indonesia, pada tanggal 18 Oktober 2023, pukul 12:05.

<sup>101</sup> Mehram, Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmp Kimia Sma Kabupaten Pidie, (Jurnal Serambi PTk, 2015), Volume III, No.2, h. 47.

Palang selain dapat meningkatkan kualitas diri namun juga menambah kreatifitas dalam pengaplikasian pembelajaran diferensiasi yakni melalui pengadaan workshop baik di dalam maupun luar lembaga. Dalam pembelajaran IPS, gaya belajar diferensiasi dapat diterapkan dengan praktik sesuai dengan bakat dan kebutuhan siswa. Jadi meskipun tidak dipisah gaya belajarnya tapi tetap dapat menjalankan pembelajaran dengan capaian yang berbeda sesuai dengan topik pembahasan. Jadi yang perlu dirubah ialah proses penilaian.

### 3. Sharing dengan sesama pendidik

Satu lembaga dengan 2 kurikulum akan cukup berbeda dari segi perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Terlebih jika seorang pendidik harus mengajar beberapa kelas dengan kurikulum berbeda, maka akan berbeda juga perangkat pembelajarannya. Menurut David Gurteen yang dikutip oleh Yusup dalam bukunya, knowledge sharing atau berbagi pengetahuan adalah konsep yang menggambarkan kondisi interaksi antara orang-orang, bisa dua orang atau lebih, dalam bentuk proses komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan pengembangan diri setiap anggota.<sup>102</sup> Dalam penerapan pembelajaran di SMP Negeri 1 Palang untuk memaksimalkan hal ini agar tetap berjalan sebagai mana mestinya maka solusinya adalah kemauan tekad pendidik dalam mempelajari dan memperbanyak jaringan untuk sharing dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain terkait permasalahan yang terjadi. Maka sesama pendidik yang penerapannya sama dapat lebih teringankan jika dikerjakan dan dipikirkan bersama.

---

<sup>102</sup> Yusup, P. M., *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Rajawali Pers, 2012), h. 36-37.

## VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Palang belum genap dua tahun yaitu dimulai tahun 2022/2023. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Palang belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman untuk *stakeholder* didalamnya agar langkah dalam penerapan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan P5 yang dilaksanakan pada kelas VIII belum berjalan maksimal sehingga dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan peserta didik agar kegiatan P5 bisa berjalan maksimal.
2. Permasalahan yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Palang ialah peserta didik yang berkarakter keras karena berada di lingkungan pesisir sehingga guru IPS ekstra dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Permasalahan yang selanjutnya ialah permasalahan guru IPS terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan kurikulum dari jenjang kelas yang harus diajar oleh guru IPS tersebut. Oleh sebab itu mau tidak mau guru IPS harus menyusun perangkat pembelajaran yang berbeda antara kelas VII dengan VIII atau IX. Permasalahan yang ketiga adalah guru IPS yang merasa kesulitan

mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru IPS masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam menanggapi permasalahan yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreatifitas yang ada. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru IPS memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti workshop intern maupun ekstern yang diadakan kepala sekolah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti sharing dengan bapak/ibu guru sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya agar mampu menyusun berbagai perangkat ajar dengan ketentuan yang berbeda-beda.

## **B. Saran**

Agar penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang dapat teratasi, maka penulis membuat saran yaitu:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih dalam pemantauan perkembangan pemahaman bapak ibu guru di SMP Negeri 1 Palang dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan.
2. Diharapkan para guru mata pelajaran IPS untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran harap lebih bervariasi karena dengan metode yang menarik maka siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan

3. Bagi siswa diharapkan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Purwoko. (2020). *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang : Lontar Merdeka.
- Ainia Dela, Choirul dkk. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia. Vol.3 No.3.
- Alhamuddin. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Angga dkk. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. V.6 No. 4.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berkamsyah, Eka Prasetya. (2021). *Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim*. Skripsi Sarjana Pendidikan, Surabaya: Digilib Uinsby.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan 5.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cetakan II
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: Cv Jejak.
- Guza, Afril. (2009). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta : Asa Mandiri.
- Hadari Nawawi. (2017). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jamila, Ahdar, Emmy Natsir. 2021. "Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare". Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya. Vol. 3, No. 2.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta : PT Sergi Pustaka Indonesia.
- Larlen. 2013. *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Pena. Vol. 3, No. 1.

- M. Quraish Shihab. (2012). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Volume 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- Mehram. 2015. *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmt Kimia Sma Kabupaten Pidie. Jurnal Serambi PTK. Volume III, No.2.*
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Vol. 3 No. 1.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Restu dkk. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu. V.6 No.4.
- Rahmadayanti, Dewi dkk. 2022. *Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. V.6 No. 4.
- Sa'bani F. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 2.
- Sa'bani F. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 2.
- Simanjuntak, Payaman. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : FE UI
- Soetjipto Rafli. (2015). *Koreksi Profesi Keguruan*. Jakarta: Rhineka Cipto.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Tim Pustaka Yustita (2007). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD/MI, SMP dan SMA/SMK*. Jakarta: Pustaka Yustita.
- UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi-1. Jakarta: Kencana.
- Yusup, P. M. 2012. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Rajawali Pers.
- Zuhdan Kun Prasetyo. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

#### a. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palang

No.	Daftar Pertanyaan (Kuisisioner)	Deskripsi
1.	Bagaimana pemahaman ibu tentang Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Palang?	
2.	Kapan Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Palang?	
3.	Apakah ada perubahan jam pelajaran dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka ini?	
4.	Bagaimana proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palang?	
5.	Bagaimana ibu menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam penerapan Kurikulum Merdeka?	
6.	Apakah media pembelajaran sudah dipersiapkan oleh sekolah atau guru sendiri yang menyiapkan?	
7.	Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palang?	
8.	Apa saja permasalahan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palang?	
9.	Bagaimana solusi yang dilakukan ibu dalam menghadapi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka?	
10.	Bagaimana cara ibu lakukan dalam mengukur pemahaman siswa pada saat berakhirnya pembelajaran?	

#### b. Bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palang

No.	Daftar Pertanyaan (Kuisisioner)	Deskripsi
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka?	

	Apakah guru membebaskan dalam belajar?	
2.	Apa yang dilakukan guru saat memulai pelajaran?	
3.	Apakah guru memberikan penjelasan materi minggu lalu sebelum memulai pembelajaran?	
4.	Bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran?	
5.	Apakah guru memberikan tugas yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya	
6.	Apakah guru memberikan penjelasan terkait materi selanjutnya pada saat pembelajaran?	
7.	Apakah guru memberikan pertanyaan kepada saudara pada saat pembelajaran?	
8.	Apakah saudara bisa menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru IPS?	
9.	Bagaimana suasana pembelajaran pada mata pelajaran IPS?	
10.	Apa yang kalian rasakan ketika mengikuti pembelajaran IPS?	

## Lampiran 2 : Profil Sekolah

### Profil Lembaga

#### 1. Identitas

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Palang
- b. Alamat Sekolah : Jl. Gresik No. 01 Palang-  
Tuban
- a) RT/RW : 02/10
- b) Dusun : Kedaton
- c) Desa Kelurahan : Leran Kulon
- d) Kecamatan : Palang
- e) Kabupaten : Tuban
- c. Kode Pos : 62391
- d. No. Telp/Fax Sekolah : 0356323081
- E-mail Sekolah : [smpn1palang@yahoo.co.id](mailto:smpn1palang@yahoo.co.id)
- e. NPSN : 20505122
- f. Nama Kepala Sekolah : Umi Nurasyah, S.Pd, M.Pd
- g. Akreditasi Sekolah : A

#### 2. Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
VII	286	9
VIII	299	9
IX	246	8

### 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Guru	44
Jumlah Tata Usaha	20
<b>Jumlah</b>	64

### Lampiran 3 : Dokumentasi Gambar



Gambar 1 kegiatan proses pembelajaran IPS di kelas



Gambar 2 kegiatan proses pembelajaran IPS di LAB



Gambar 3 : wawancara dengan ibu Indah Nur Herlina S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS



Gambar 4 : wawancara dengan Clarisa Agatha Kritiani kelas VIII-B





Gambar 5 : wawancara dengan Saffa Nur Hasanah  
kelas VIII A



Gambar 6 : wawancara dengan Achmad Habibul Ikmal  
kelas VIII B

## Lampiran 4 : Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1551/Un.03.1/TL.00.1/07/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

13 Juli 2023

Kepada

Yth. Kepala SMPN 1 Palang  
di  
Tuban

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siska Dwi Fitriani  
NIM : 19130072  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban  
Lama Penelitian : Juli 2023 sampai dengan September 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 5 : Biodata Mahasiswa



Nama : Siska Dwi Fitriani  
NIM : 19130072  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 12 Desember 2000  
Fak/Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat : Ds. Karangagung Barat RT 09 RW 04, Kec.  
Palang, Kab Tuban  
No. Handphone : 089665225710  
Email : [siskafitriani516@gmail.com](mailto:siskafitriani516@gmail.com)

Malang, 15 Maret 2024

Mahasiswa

**Siska Dwi Fitriani**

NIM. 1913007

## Lampiran 6 : Sertifikat Turnitin

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Siska Dwi Fitriani
Nim	: 19130072
Program Studi	: S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 PALANG KABUPATEN TUBAN
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 16 April 2024 Kepala,  Besry Afwadzi